

PENDEFINISIAN LEMA BINATANG
DI DALAM KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra**



Oleh:

BUNGA SRI ANASTA

NIM 10210141001

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pendefinisian Lema Binatang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan di depan Dewan Penguji.



Yogyakarta, Oktober 2014
Pembimbing I,

Dr. Teguh Setiawan, M. Hum
19681002 199303 1 002

Yogyakarta, Oktober 2014
Pembimbing II,

Ari Listiyorini, M. Hum
19750110 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pendefinisian Lema Binatang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Hartono, M.Hum	Ketua Penguji		19 November 2014
Ari Listyorini, M.Hum	Sekretaris Penguji		18 November 2014
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji I		19 November 2014
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum	Penguji II		18 November 2014

Yogyakarta, 19 November 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Bunga Sri Anasta

NIM : 10210141001

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagian acuan denan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis,



Bunga Sri Anasta

MOTTO

“Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan, tetapi bernilai sesudah dikerjakan”
(penulis)

PERSEMBAHKAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Arnanis dan Bapak Sukarman yang senantiasa mengiringi dengan doa dan kesabaran, serta penuh cinta dan kasih sayang dalam membimbing putrinya;
2. Ketiga adikku, terima kasih karena telah memberikan semangat dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman BSI Kelas A angkatan 2010 (Dwi, Nova, Aldilla, Nafil, Ani, Intan, Wiji, Cut, dan Emma), dan teman SMP (Mira dan Firdha), terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Teguh Setiawan, M. Hum dan Ari Listyorini, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO.	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Batasan Istilah.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kamus.....	7
2. Jenis Kamus.....	9
a. Kamus Umum dan Kamus Istilah.....	9
b. Kamus Ekabahasa dan Kamus Dwibahasa.....	10
c. Kamus Berdasarkan Ukuran.....	11
1) Kamus Besar.....	11
2) Kamus Terbatas.....	12

3. Lema.....	13
4. Tipe Lema.....	14
a. Lema Berbentuk Leksikal Standar.....	14
b. Lema Berbentuk Abreviasi.....	15
c. Lema Berbentuk Kata Gramatikal.....	16
d. Lema Berbentuk Ensiklopedi.....	16
5. Definisi.....	17
6. Pola Definisi.....	18
7. Tipe Definisi.....	20
a. Definisi Nominal.....	20
b. Definisi Formal.....	22
c. Definisi Operasional.....	22
d. Definisi Luas.....	23
e. Beberapa Jenis Definisi Lain.....	24
a) Definisi dengan Genus dan Diferensial.....	24
b) Definisi dengan Sinonim.....	25
c) Definisi dengan Contoh.....	25
8. Medan Makna.....	25
9. Komponen Makna.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Pengumpulan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Pola Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> Edisi Keempat.....	36

2. Tipe Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> Edisi Keempat.....	39
3. Konsistensi Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> Edisi Keempat.....	41
B. Pembahasan.....	41
1. Pola Pendefinisian Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> Edisi Keempat.....	41
a. Klasifikasi Pola Pendefinisian pada Genus dan Diferensial.....	41
1) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik.....	42
2) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik.....	42
3) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fungsi.....	43
4) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat.....	44
5) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Fungsi.....	44
6) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik+ Contoh.....	45
7) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Habitat.....	45
8) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Nonfisik.....	46
9) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik + Contoh.....	47
10) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik + Ciri Fisik.....	47
11) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fungsi + Ciri Fisik.....	48
12) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat + Ciri Fungsi.....	49
13) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat + Ciri Fisik.....	50
14) Pola Definisi dengan Genus + Sinonim + Ciri Fisik.....	51

15) Pola Definisi dengan Genus + Contoh + Ciri	
Habitat.....	52
16) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri	
Nonfisik + Ciri Habitat.....	52
17) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri	
Fungsi + Ciri Nonfisik.....	53
18) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri	
Fungsi+ Ciri Habitat.....	53
19) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik +	
Ciri Habitat + Ciri Fisik.....	54
20) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik +	
Contoh + Ciri Fungsi.....	55
21) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat + Ciri	
Fisik + Ciri Habitat.....	55
22) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat + Ciri	
Fisik + Ciri Fungsi.....	56
23) Pola Definisi dengan Genus + Contoh + Ciri	
Fisik + Ciri Habitat.....	57
24) Pola Definisi dengan Genus +Ciri Habitat + Contoh +	
Ciri Fisik + Ciri Habitat.....	58
b. Klasifikasi Pola Definisi pada Sinonim.....	58
2. Tipe Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar</i>	
<i>Bahasa Indonesia</i> Edisi Keempat.....	59
a. Definisi dengan Genus dan Diferensial.....	59
b. Definisi dengan Sinonim.....	61
c. Definisi dengan (Genus dan Diferensial) + (Sinonim).....	61
3. Konsistensi Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus</i>	
<i>Besar Bahasa Indonesia</i> Edisi Keempat.....	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
------------------	----

B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1 :	Contoh Lema Berbentuk Leksikal Standar.....	15
Tabel 2 :	Contoh Lema Berbentuk Kata Gramatikal.....	16
Tabel 3 :	Lema Berbentuk Ensiklopedi	17
Tabel 4 :	Definisi Berbentuk Genus dan Diferensial.....	24
Tabel 5 :	Contoh Komponen Makna pada Lema Binatang	29
Tabel 6 :	Kriteria Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> edisi keempat.....	34
Tabel 7 :	Pola Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> edisi keempat.....	39
Tabel 8 :	Tipe Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> edisi keempat.....	40
Tabel 9 :	Konsistensi Definisi Lema Binatang di dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> edisi keempat.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Perbedaan Genus dan Spesies.....	22
Gambar 2 : Kartu Data Penelitian Definisi Lema Binatang.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pola, Tipe, dan Konsistensi Pendefinisian Lema	
Binatang	72

**PENDEFINISIAN LEMA BINATANG
DI DALAM KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA**

Oleh

Bunga Sri Anasta

NIM 10210141001

ABSTRAK

Penelitian mengenai pendefinisian lema binatang pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa bertujuan untuk mendeskripsikan pola pendefinisian, tipe pendefinisian, dan konsistensi pendefinisian lema binatang yang terdapat dalam Kamus.

Subjek penelitian ini adalah lema nama binatang yang terdapat di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat, sedangkan objek penelitiannya adalah definisi yang terdapat pada lema binatang di dalam kamus tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* (peneliti sendiri), dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa terdapat dua klasifikasi pola definisi, yaitu klasifikasi pola definisi pada genus dan diferensial dan klasifikasi pola definisi pada sinonim. Terdapat tiga tipe definisian lema binatang, yaitu tipe definisi dengan genus dan diferensial dan tipe definisi dengan sinonim. Konsistensi definisi lema binatang ditentukan dari hipernim dan genus yang terdapat pada definisi.

Kata Kunci: pola pendefinisian, tipe pendefinisian, dan konsistensi pendefinisian

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini berisi permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian, yaitu mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah. Berikut penjelasan dari tiap-tiap bagian tersebut.

A. Latar Belakang Masalah

Kamus merupakan sejenis buku rujukan yang mendefinisikan suatu kosakata. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat (2008: 614) kamus merupakan buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus berfungsi untuk mengumpulkan suatu kosakata yang ada di dalam suatu bahasa. Kamus memiliki fungsi-fungsi praktis, yaitu sesuatu yang dapat diketahui tentang makna kata, lafal, dan ejaan sebuah kata, upaya untuk mengetahui asal-usul dan saran untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya (Chaer, 2007:185).

Ada dua jenis kamus, yaitu kamus umum dan kamus khusus. Kamus umum merupakan kamus yang mendefinisikan suatu bahasa dari suatu negara, seperti *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sedangkan kamus khusus atau kamus istilah, merupakan kamus yang mendefinisikan suatu bahasa di dalam bidang tertentu, seperti kamus ekonomi, kamus kedokteran, dan lainnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu kamus berbahasa Indonesia yang terlengkap. Indonesia sudah memiliki *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia edisi pertama tahun 1988, edisi kedua tahun 1993, edisi ketiga tahun 2000, dan edisi keempat tahun 2008 yang disusun oleh Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. Umumnya orang membuka kamus hanya untuk mengetahui arti dan makna suatu kata yang tidak diketahui atau tidak dimengerti. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dapat diperoleh informasi apa saja yang berhubungan dengan kosakata bahasa Indonesia. Namun, tidak semua makna yang terkandung pada kosakata di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sesuai dengan medan maknanya. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* banyak kosakata yang bermakna ambigu dalam pendefinisiannya, kosakata yang kurang tepat, kosakata yang bersinonim tidak jelas, dan bahkan definisinya yang keliru.

Sumarsono (via Muis, 2009: 2) menyatakan bahwa salah satu unsur kamus yang sangat penting adalah definisi bagi kosakata yang memerlukan pemerian dan penjelasan. Pemerian tersebut berdasarkan komponen-komponen makna yang bersumber dari fakta-fakta, seperti sifat atau ciri yang dimiliki oleh orang, benda, keadaan, peristiwa yang mengacu pada lema tersebut. Fakta-fakta tersebut dijadikan rumus dalam bentuk definisi dengan logis dan objektif. Tidak hanya itu, menurutnya sejumlah fakta dapat memiliki komponen makna yang sama, yang pada gilirannya mengakibatkan fakta-fakta tersebut termasuk ke dalam satu golongan atau klasifikasi fakta seperti *mobil*, *motor*, *pesawat*, *kapal*, *bus*, memiliki komponen makna yang tercakup di dalam satu kelas, yaitu *transportasi*. Akibatnya adalah definisi kata *mobil*, misalnya, harus diawali dengan komponen makna yang bersifat generik, yaitu “*transportasi*” (via Muis, 2009: 2).

Berdasarkan uraian di atas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dapat dicoba untuk ditelaah dan menjawab salah satu aspek penting, yaitu definisi sejumlah lema yang layak berada di dalam satu klasifikasi. Lema-lema tersebut ialah yang tergolong binatang yang berfokus pada perhatian definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Proses pembentukan lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
2. Pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
3. Pola pendefinisian lema bintang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
4. Tipe pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
5. Konsistensi pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, masalah yang akan dibahas dibatasi sebagai berikut.

1. Pola pendefinisian lema bintang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
2. Tipe pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
3. Konsistensi pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola pendefinisian lema bintang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*?
2. Bagaimana tipe pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*?
3. Bagaimana konsistensi pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, selanjutnya dapat diketahui tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pola pendefinisian lema bintang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
2. Mendeskripsikan tipe pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
3. Mendeskripsikan konsistensi pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan deskripsi secara mendalam mengenai leksikografi, dan jenis makna dalam lema binatang

yang terdapat di *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penelitian ini juga dapat memperdalam hasil kajian pada penggunaan lema binatang dalam bidang kajian leksikografi.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis kamus untuk selalu memperhatikan penulisan kamus, khususnya penggunaan definisi lema yang baik dan benar.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap judul penelitian. Permasalahan yang perlu didefinisikan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kamus

Kamus adalah wujud yang berbentuk buku, berisi daftar kata-kata sesuatu bahasa yang disertai dengan informasi yang lengkap dan disusun secara alfabetis.

2. Jenis Kamus

Kamus terdapat tiga jenis, yaitu kamus umum dan kamus istilah, kamus ekabahasa dan kamus dwibahasa, dan kamus berdasarkan ukuran.

3. Lema

Lema adalah kata. Kata merupakan sebuah tanda terdiri dari unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan suatu wujud perasaan dan pikiran seseorang.

4. Tipe Lema

Lema terdapat empat tipe lema, yaitu lema berbentuk leksikal standar, lema berbentuk abreviasi, lema berbentuk kata gramatikal, dan lema berbentuk ensiklopedi.

5. Definisi

Definisi adalah sebuah pernyataan yang memuat penjelasan tentang arti suatu kata atau tanda.

6. Tipe Definisi

Tipe definisi dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu definisi nominal, definisi formal, definisi operasional, definisi luas, beberapa jenis definisi lain, yaitu definisi dengan genus dan diferensia, definisi dengan sinonim, definisi dengan contoh, dan definisi ostensif.

7. Pola Definisi

Pola definisi terdapat dua macam bentuk definisi, yaitu definisi sederhana dan definisi kompleks. Definisi sederhana adalah definisi yang dibentuk dalam satu kalimat, sedangkan definisi kompleks adalah definisi yang dibentuk dalam dua atau lebih kalimat.

8. Medan Makna

Medan makna merupakan sejumlah tipe relasi leksikal yang berbeda-beda, seperti homonimi, polisemi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan meronimi.

9. Komponen Makna

Komponen makna merupakan salah satu cara dalam menetapkan hubungan makna antarseperangkat leksem dari suatu medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam melakukan penelitian tentang pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat tahun 2008 yang disusun oleh Tim Penusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ini dibutuhkan berbagai teori dan acuan. Berikut ini akan dideskripsikan beberapa teori yang mengandung dalam penelitian tentang pendefinisian lema binatang. Selain itu, akan diuraikan pula mengenai penelitian yang relevan.

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori ini merupakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Deskripsi teori tersebut meliputi kamus, jenis kamus, lema, tipe lema, definisi, tipe definisi, pola definisi, medan makna dan komponen makna.

1. Kamus

Menyusun kamus harus memiliki pengetahuan yang mengerti tentang penyusunan kamus. Bidang penyusunan kamus tersebut adalah leksikografi. Leksikografi merupakan bidang linguistik terapan yang mencakup metode dan teknik penyusunan kamus dan bahan rujukan sejenisnya, sedangkan, leksikologi adalah cabang linguistik yang mempelajari leksikon (Kridalaksana, 2008: 142).

Leksikologi berasal dari kata ‘leksiko’ dan ‘logos’ yang berartikan ‘belajar’ dan ‘sains’ adalah ilmu tentang kata. Leksikografi berasal dari kata ‘leksiko’ dan ‘graf’ atau tulis, yaitu penulisan kata. Leksikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji kata, sedangkan leksikografi merupakan penulisan kata dalam bentuk konkret, yaitu kamus. Leksikologi dan leksikografi adalah dua bidang ilmu yang berkaitan dengan kamus. Hubungan leksikologi dan leksikografi ini sangat dekat, sehingga sering kali disinonimkan (Setiawan, 2007). Leksikologi merupakan ilmu tentang leksikon, sedangkan leksikografi adalah penulisan mengenai leksikologi. Jadi, leksikografi adalah praktik dari leksikologi.

Kata *kamus* berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *qamus* dengan bentuk jamaknya *qawamus*. Kata *qamus* itu sendiri berasal dari kata *okeanos* yang berarti ‘lautan’. Kata *okeanos* berasal dari bahasa Yunani. Dalam bahasa Inggris kata kamus adalah *dictionary*. Kata *dictionary* berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu *dictionary*. Kata *dictionary* diturunkan dari kata *diction* yang artinya ‘kata’ atau ‘berkata’ (Chaer, 2007: 179).

Kamus adalah istilah umum untuk bahan rujukan yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa yang disusun menurut tradisi abjad bahasa yang bersangkutan (Kridalaksana, 2003: xi). Menurut Keraf (1981: 31) kamus merupakan sebuah buku referensi yang memuat daftar kosakata yang terdapat dalam sebuah bahasa yang disusun secara alfabitis disertai keterangan bagaimana menggunakan kata itu. Kamus adalah (1) buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya; (2) buku yang memuat kumpulan istilah atau

nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya (KBBI, 2008: 614).

Dari pengertian kamus diatas, kamus dapat diartikan sebagai wujud yang berbentuk buku, berisi daftar kata-kata sesuatu bahasa yang disertai dengan informasi yang lengkap dan disusun secara alfabetis. Di Indonesia kamus digunakan untuk menjadi sebuah acuan bahasa. Kamus terdapat kata, makna dan cara penggunaannya. Kata dalam kamus merupakan kata yang digunakan oleh masyarakat. Namun, ada juga kata yang jarang digunakan tetapi terdapat di dalam kamus. Konsep kamus adalah daftar leksikon yang disusun dengan alfabetis.

2. Jenis Kamus

Ada beberapa jenis kamus, yaitu kamus umum dan kamus istilah, kamus ekabahasa dan dwibahasa, dan kamus berdasarkan ukuran.

a. Kamus Umum dan Kamus Istilah

Salah satu jenis kamus adalah kamus umum dan kamus khusus. Menurut Keraf (1981: 31) kamus umum merupakan kamus yang memuat segala macam topik yang ada dalam sebuah bahasa. Bila kamus itu hanya memuat kata-kata dari suatu bidang tertentu, maka kamus itu disebut kamus khusus atau kamus istilah.

Kridalaksana (2008: 107) mendeskripsikan bahwa kamus istilah adalah kamus yang memuat perangkat istilah dalam suatu bidang ilmu atau kehidupan, dengan atau tanpa penjelasan (dengan pandangan bahasa lain). Jadi, kamus umum merupakan kamus yang terdapat lema umum, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia sedangkan kamus khusus atau kamus istilah adalah kamus yang isinya

terdapat lema khusus contohnya kamus ekonomi, kamus kedokteran, kamus bahasa, dan sebagainya.

Perbedaan kamus umum dan kamus istilah tidak hanya dari lema umum dan lema khusus, tetapi dari entri definisi. Entri definisi yang terdapat di kamus istilah cenderung lebih rinci dan lengkap dibandingkan yang ada pada kamus umum (Setiawan: 2007).

b. Kamus Ekabahasa dan Kamus Dwibahasa

Jenis kamus terdapat dari berdasarkan bahasa sarannya. Bahasa sasaran tersebut dapat dibedakan menjadi kamus ekabahasa dan kamus dwibahasa. Kamus ekabahasa (*monolingual dictionary*) adalah kamus yang memuat daftar kata dengan keterangan tentang makna dan penggunaannya dalam bahasa yang sama (Kridalaksana, 2008: 170).

Chaer (2007: 196) menyatakan bahwa kamus ekabahasa merupakan kamus yang bahasa sumbernya sama dengan sarannya, atau dengan kata-kata dari bahasa yang sama. Jadi, kamus ekabahasa merupakan kamus yang terdapat kata-kata dari bahasa yang sama dan hanya ada satu bahasa, biasanya kamus ekabahasa digunakan oleh penutur asli. Misalnya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karya Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kamus dwibahasa adalah kamus yang bahasa sumbernya tidak sama dengan bahasa sarannya atau kata-kata dari bahasa yang dikamuskan dijelaskan dengan kata-kata bahasa lain (Chaer, 2007:197). Kridalaksana (2008: 170) menyebutkan bahwa kamus dwibahasa (*bilingual dictionary*) sebagai kamus yang memuat daftar kata dengan keterangan makna dan penggunaannya dalam satu bahasa lain.

Jadi, kamus dwibahasa merupakan buku rujukan yang melibatkan dua bahasa yang berbeda bahasa.

Tujuan kamus dwibahasa adalah untuk memberikan maklumat linguistik, yaitu kata dan frasa dalam bahasa sumber dengan maklumat linguistik yang sepadan yang paling dekat dan cocok dari segi semantik dan laras dalam bahasa sasaran (Suratminto dan Holil, 2003: 159). Tujuan kamus dwibahasa untuk mengetahui makna atau definisi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

c. Kamus Berdasarkan Ukuran

Kamus berdasarkan ukuran disini adalah bukan tebal-tipisnya suatu kamus. Tetapi, tebal-tipisnya kamus tergantung dengan banyaknya lema yang ada di dalam kamus, lema tersebut akan ditulis pada awal entri kamus dan dicetak atau semi tebal (Setiawan, 2007). Berdasarkan jumlah lema dalam kamus dapat dibedakan dengan kamus besar dan kamus terbatas.

1. Kamus Besar

Chaer (2007: 199) mendeskripsikan bahwa kamus besar adalah kamus yang memuat semua kosakata, termasuk gabungan kata, idiom, ungkapan, peribahasa, akronim, singkatan dan semua bentuk gramatika dari bahasa tersebut, baik yang masih digunakan maupun yang sudah arkais. Lema yang terdapat di dalam kamus akan dijelaskan maknanya yang seluas-luasnya dengan semua informasi yang berhubungan dengan lema tersebut. Kamus besar ini merupakan suatu dokumentasi kebahasaan yang paling lengkap. Menurutny kamus ini dapat juga

dijadikan acuan untuk menyusun kamus-kamus lain yang sifatnya terbatas, baik terbatas lemanya, maupun terbatas penjelasannya.

Di Indonesia kamus besar yang menjadi acuan berbahasa Indonesia, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi pertama terbit pada tahun 1988, edisi kedua terbit pada tahun 1991, edisi ketiga terbit pada tahun 2002, dan edisi keempat terbit pada tahun 2008.

2. Kamus Terbatas

Kamus terbatas ini berbeda dengan kamus besar. Perbedaan tersebut tampak dari jumlah lema di dalam kamus. Jika lema pada kamus besar mencakup semua lema yang ada di dalam suatu bahasa, maka dalam kamus terbatas jumlah lemanya dibatasi, dan makna atau keterangan-keterangannya pun dibatasi juga. Ada dua macam kelompok kamus terbatas, yaitu kamus saku dan kamus pelajar.

Kelompok kamus terbatas yang pertama adalah kamus saku. Menurut Chaer (2007: 200) kamus saku berukuran kecil dan tidak tebal, sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku baju. Jumlah lema dalam kamus saku ini kurang lebih 5000 sampai 15.000 lema. Isi dalam kamus saku ini berupa lema umum dan lema khusus. Lema khusus tersebut merupakan istilah-istilah kedokteran, biologi, ekonomi, dan lain-lain. Kamus saku ini bertujuan untuk awal mempelajari berbahasa, dan juga untuk digunakan dalam suatu kegiatan.

Salah satu kamus saku di Indonesia yang berbahasa Indonesia adalah *Kamus Saku Bahasa Indonesia* yang disusun oleh St. Muh. Said dan A. Sutan Pamuntjak. Kamus ini berukuran 11 x 16,5 cm dan tebalnya hanya 104 halaman (Chaer, 2007:

200). Kamus tersebut termasuk dalam jenis kamus ekabahasa. Kamus yang sejenis dwibahasa yang terdapat di Indonesia adalah *Kamus Kantong Belanda* disusun oleh Amin Singgih dan W. Mooijman. Kamus ini berukuran 11 x 14,5 cm dan lebarnya 145 halaman (Chaer, 2007: 200).

Kelompok kedua adalah kamus pelajar. Kamus pelajar merupakan kamus terbatas, yang jumlah lemanya ditentukan oleh tingkat pendidikan di mana kamus itu digunakan (Chaer, 2007: 200). Kamus pelajar ini bertujuan untuk mempelajari bahasa bagi para siswa atau mahasiswa. Salah satu kamus pelajar di Indonesia adalah *Kamus Linguistik* yang dikarang oleh Harimurti Kridalaksana (2008) yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Kamus ini terdapat 314 halaman dan berjenis kamus istilah.

3. Lema

Kamus merupakan suatu buku rujukan yang mendefinisikan lema dalam suatu bahasa. Lema tersebut berupa kata atau lebih tepatnya kata leksikal (*lexical words*). Kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (KBBI, 2008: 633)

Kridalaksana (2008: 110) menyatakan bahwa kata adalah (1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; (2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misal batu, rumah, datang, dan sebagainya) atau gabungan morfem (misal pejuang, mengikuti, pancasila, mahakuasa, dan sebagainya). Dalam beberapa bahasa a.l dalam B.Inggris, pola tekanan juga

menandai kata; (3) satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem yang telah mengalami proses morfologi. Jadi, dari penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa kata merupakan sebuah tanda terdiri dari unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan suatu wujud perasaan dan pikiran seseorang.

Dalam leksikografi kata merupakan leksem. Kridalaksana (2010: 9) menyebutkan bahwa leksem sebagai satuan dasar leksikon dan dibedakan dari kata sebagai satuan gramatikal. Artinya, leksem adalah “bahan dasar” yang setelah mengalami “pengolahan gramatikal” menjadi dalam bentuk subsistem gramatikal. Misalnya *melarikan, pelari, pelarian, larian, berlari, berlari-lari, berlarian, berlari-larian, selari, dan seperlarian*. Kata-kata tersebut berasal dari kata dasar *lari*. Jadi dalam leksikografi istilah *lari* bukanlah kata melainkan leksem dan kata *melarikan, pelari, pelarian*, dan sebagainya adalah gramatikal.

4. Tipe Lema

Atkins dan Michael (via Setiawan, 2007) menyatakan bahwa lema dibagi menjadi empat tipe lema, yaitu lema berbentuk leksikal standar, lema berbentuk abreviasi, lema berbentuk kata gramatikal, dan lema berbentuk ensiklopedi.

a. Lema Berbentuk Leksikal Standar

Lema berbentuk leksikal standar ini berkategori nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial. Tipe Lema ini dapat dijabarkan dengan singkat dan dapat dijabarkan dengan lengkap. Kelengkapan penjabaran ini tergantung pada jenis kamus. Contoh penjabaran lema berbentuk leksikal standar sebagai berikut.

Tabel 1: Contoh Lema Berbentuk Leksikal Standar

la.yu <i>a</i> 1 tidak segar lagi (tt tumbuhan, bunga, daun, dsb); lusuh; loyo: krn musim kemarau yang panjang, <i>tumbuh-tumbuhan banyak yang --</i> ; 2 pusat dan lemah krn sudah tua, tidak sehat, dsb: <i>badannya yg dulu menggairahkan, sekarang sudah --</i> ;	le.bah <i>n</i> serangga penyengat, bersayap empat dan hidup dr madu kembang (banyak macamnya spt – <i>keram</i> , -- <i>lalat</i>); tawon;
--	---

Dari contoh di atas terdapat beberapa informasi, yaitu pertama adalah wujud lema **la.yu** dan **le.bah**. Kedua, pengucapan lema yang terdapat pada lema **la.yu** dan **le.bah** yang diwujudkan dalam transkrip fonetis. Ketiga, indikator suku kata pada lema **la.yu** dan **le.bah** ditandai silabel yang diwujudkan dengan tanda titik (.). Keempat, kategori kata kata berkategori adjektiva (*a*) dan nomina (*n*). Kelima, makna lema yang terdapat pada lema **la.yu** dijabarkan secara rinci yang memuat sejumlah makna yang mungkin dapat diwakili oleh lema **la.yu**. dan yang terakhir keenam, konteks penggunaan masing-masing lema berdasarkan maknanya. Dengan menggunakan lema tersebut sesuai konteks yang tepat (Setiawan, 2007).

b. Lema Berbentuk Abreviasi

Lema berbentuk abreviasi ini dapat diwujudkan dalam tiga bentuk, yaitu singkatan, akronim, dan kontraksi. Dalam tiga bentuk tersebut, ada dua bentuk yang sering dijumpai dalam sebuah teks, yaitu singkatan dan akronim (Setiawan, 2007). Singkatan adalah hasil proses penyingkatan (Kridalaksana, 2008: 222), misalnya DPR (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), MA (Mahkamah Agung), TKP (Tempat Kejadian Perkara), dan sebagainya. Menurut Setiawan (2007) bahwa singkatan merupakan kependekatan dari beberapa kata yang dibentuk

sebagaimana sebuah kata, misalnya *pos komado* menjadi *posko*, *rapat koordinasi* menjadi *rakor*, dan sebagainya.

c. Lema Berbentuk Kata Gramatikal

Lema berbentuk kata Gramatikal ini mengacu pada pada lema yang berperan secara gramatikal (Setiawan, 2007). Di dalam KBBI, setiap lema akan diberikan informasi tentang variasi makna yang muncul dan konteks penggunaannya. Berikut ini contoh lema berbentuk kata gramatikal.

Tabel 2: Contoh Lema Berbentuk Kata Gramatikal

se.dang.kan <i>p 1</i> kata penghubung untuk menandai perlawanan; meski ... (sekalipun); selagi ... (sekalipun): -- <i>Tuan tidak sanggup mengerjakannya, apalagi saya</i> ; 2 padahal: <i>bagaimana aku dapat menolongmu</i> , -- <i>aku sendiri kekurangan</i>	¹di <i>p 1</i> kata depan untuk menandai tempat: <i>semalam ia tidur – rumah temannya</i> ; 2 <i>cak</i> kata depan untuk menandai waktu: -- <i>hari itu dia tidak datang</i> ; 3 <i>Mk</i> akan, kepada: <i>tidak tau – jerih orang</i> ; 4 <i>Mk</i> dari: <i>jauh</i> -- <i>mata</i>
--	--

d. Lema Berbentuk Ensiklopedi

Lema berbentuk ensiklopedi mengacu pada lema yang berbentuk nama diri (Setiawan, 2007). Menurutny nama diri yang terdapat di dalam kamus merupakan nama diri berjenis nama perayaan atau nama festival, sedangkan untuk nama orang dan nama tempat tidak dimasukan dalam kamus. Dalam ensiklopedi, penjelasan lemanya berbeda dengan penjelasan lema di dalam Kamus. Penjelasan lema di dalam Kamus lebih singkat dibandingkan dengan lema yang terdapat ensiklopedi. Berikut ini adalah contoh lema berbentuk ensiklopedi.

Tabel 3: **Lema Berbentuk Ensiklopedi**

na.tal <i>n</i> 1 kelahiran seseorang; 2 kelahiran Isa Almasih (Yesus Kristus): <i>hari --</i> , hari raya untuk memperingati kelahiran Isa Almasih (tanggal 25 Desember)	Idul.fit.ri <i>n</i> hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 1 Syawal setelah selesai menjalankan ibadah puasa selama bulan Ramadhan
--	--

5. Definisi

Istilah *definisi* berasal dari bahasa Latin, yaitu *definire*. Kata *definire* berartikan menandai batas-batas pada sesuatu, menentukan batas, memberi ketentuan atau batasan arti. Menurut Akhadiyah, dkk (1988, 94) menyatakan bahwa definisi merupakan persyaratan yang tepat mengenai arti suatu kata atau konsep.

Kata-kata yang terdapat di dalam kamus pasti ada cara penggunaannya dan makna atau definisi yang terdapat dalam setiap kata. Definisi tersebut melibatkan dari konsep masyarakat di dalam suatu bahasa. Definisi yang terdapat di dalam kamus diartikan dengan secara singkat dan sederhana. Karena arti kata itu sering kali mengalami perubahasan dan pergeseran, maka sesudah diberikan pengertian yang sentral, disertai pula pengertian turunan atau arti yang sudah bergeser itu (Keraf, 1981: 43). Menurut KBBI (2008: 303) definisi adalah kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang atau aktivitas: batasan (arti). Kridalaksana (2008: 44) menyatakan bahwa definisi merupakan proses dan hasil penyebutan makna kata dengan menandai komponen dari konsep, dengan menerangkan derivasi dan pemakaian kata itu atau dengan menunjuk kepada bendanya. Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa

definisi merupakan sebuah pernyataan yang memuat penjelasan tentang arti suatu kata atau tanda.

Dalam definisi terdapat konsep dan kata. Dalam KBBI (2008: 725) konsep merupakan 1) rancangan atau buram surat dan sebagainya; 2) ide atau pengertian yg diabstrakkan dari peristiwa konkret; 3) gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Konsep tersebut merupakan peranan penting bagi pendefinisian. Akhadiyah, dkk (1988: 96) menyatakan bahwa konsep merupakan pengertian yang disimpulkan secara umum (abstraksi) dengan mengamati persamaan yang terdapat diantara sejumlah gejala. Jadi, konsep dalam definisi merupakan suatu rancangan yang disimpulkan secara abtraks yang terdapat dalam sejumlah gejala. Misalkan konsep “bujur sangkar” adalah hasil dari abtraksi dari pengamatan terhadap sejumlah bujur sangkar. Konsep tersebut mencakup ciri-ciri yang sama, yaitu suatu bidang datar, tertutup, bersisi empat, keempat sisinya sama panjang (Akhadiyah dkk, 1988: 96).

6. Pola Definisi

Parera (2004: 207) mendeskripsikan bahwa ada dua macam bentuk definisi, yaitu definisi sederhana dan definisi kompleks. Definisi sederhana adalah definisi yang dibentuk dalam satu kalimat, sedangkan definisi kompleks adalah definisi yang dibentuk dalam dua atau lebih kalimat.

Definisi sederhana dibedakan dengan bentuk formal sebuah definisi. Bentuk formal tersebut dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu definisi formal atau definisi sederhana formal, definisi semiformal/definisi sederhana semi formal, dan definisi

nonformal/definisi sederhana nonformal (Parera, 2004: 208). Menurutnya, dalam keilmuan hanya diizinkan membuat definisi sederhana formal dan semi formal (2004: 208).

Dalam membentuk definisi sederhana formal, ada beberapa persyaratan utama yaitu berhubungan dengan definiendum dan definiens. Hubungan tersebut dinyatakan dengan kata *adalah*, *ialah*, atau *sama dengan*. Kalimat berita definiens berbentuk aktif dan positif. Berikut ini adalah rumus hubungan antara definiendum dan definiens, dan runtutan pembatasan definiens (Parera, 2004: 208).

definiendum atau istilah adalah *genus kelas diferensial*
atau
I adalah G + K + D

Rumus di atas dapat diterapkan pada di bawah ini.

definiendum = $\frac{\text{definiens}}{\text{genus} + \text{diferensial (ciri fisik/ciri habitat/ciri nonfisik /sinonim/contoh)}}$

Kata istilah adalah definiendum atau dalam rumus di atas adalah istilah, sedangkan definiensnya memuat ciri genus, kelas, dan pembeda. Syarat berikutnya dalam menyusun definisi adalah definiendum atau kata/istilah yang hendak didefinisikan tidak boleh diulang dalam definiens (Parera, 2004: 209).

Menurut Parera (2004: 209) definisi semiformal hanya memiliki istilah (I), kelas (K), dan diferensia (D). Dengan definisi semiformal, penulis/ peneliti/ pembuat definisi berasumsi bahwa genus dari definiendum telah diketahui dan genus dari definiendum telah terkandung dalam definiendum itu sendiri. Misalnya kata mahasiswa didefinisikan perlu lagi dikatakan genusnya adalah “orang atau

manusia”. Definisi semiformal digunakan jika genus dari apa yang hendak didefinisikan itu sudah demikian besar dan kompleks. Jadi, penulis dapat langsung mendefinisikan dengan kelas dan ciri pembeda (Parera 2004: 209).

7. Tipe Definisi

Ada dua bagian definisi, yaitu definiendum dan definiens. Surajiyo (2006: 29) menyatakan bahwa definiendum (bagian pangkal) adalah berisi istilah yang harus diberi penjelasan, dan definiens (bagian pembatas) adalah berisi uraian mengenai arti bagian pangkal.

Kucing adalah *binatang mamalia* pemakan daging

Dalam bagian I adalah definiendum, sedangkan bagian II adalah definiens. Jadi, dari contoh di atas kucing adalah definiendum, dan binatang mamalia adalah definiens. Menurut Akhadiyah (1988: 97) definisi dibedakan menjadi lima jenis, yaitu definisi nominal, definisi formal, definisi operasional, definisi luas, beberapa jenis definisi lain, yaitu definisi dengan pengingkaran, definisi dengan pertentangan/kontras, dan definisi dengan contoh.

a. Definisi Nominal

Definisi nominal merupakan suatu kata dibatasi dengan kata lain yang merupakan sinonimnya (padanannya), dengan terjemahannya, atau dengan menunjukkan asal usul katanya (etimologinya) (Akhadiah, dkk, 1988: 97). Misalnya dalam kata *bapak*: orang tua laki-laki; ayah; (Tim Penyusun KBBI, 2008: 138), bahasa Inggris kata *kucing* adalah *cat*, dan kata *pascasarjana* diturunkan dari kata *pasca* dan *sarjana*.

b. Definisi Formal

Akhadiah (1988: 97) menyatakan bahwa definisi formal merupakan definisi klasifikasi dan diferensiasi. Menurutnya definisi formal ini merupakan suatu kalimat pernyataan yang terdiri dari dua ruas, yaitu ruas definiendum dan ruas definiens. Kedua ruas ini harus dapat dipertukarkan tempatnya tanpa mengubah arti. Misal $8 = 4 + 4$ dapat diubah menjadi $4 + 4 = 8$ atau $A = B$ adalah definisi formal, maka pernyataan itu harus dapat diubah menjadi $B = A$ tanpa mengubah arti.

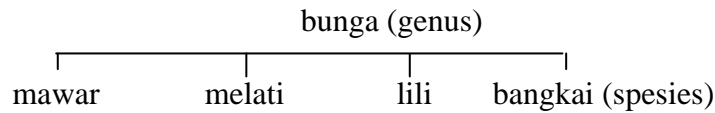
Guru = orang yang mengajar, dapat diubah menjadi: orang yang mengajar = guru

Contoh di atas dapat disimpulkan bahwa suatu definisi formal mempunyai bentuk persamaan, yaitu ruas kiri sama dengan ruas kanan. Dua ruas tersebut adalah definiendum dan definiens.

<u>Guru adalah</u>	<u>orang yang mengajar</u>
definiendum	definiens

Dalam definisi formal, definiens terdiri dari dua bagian. Definiens “orang yang mengajar” terdiri dari “orang” dan “yang mengajar”. Benda-benda dan gagasan-gagasan dapat dikelompokkan secara sistematis. Pengelompokan tersebut didasarkan atas hubungan ke atas-ke bawah, maka akan memperoleh kelas-kelas atasan dan kelas-kelas bawahan. Kelas atasan adalah genus dan kelas bawahan adalah spesies (Akhadiah, 1988: 98).

Gambar1: Perbedaan Genus dan Spesies



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa *bunga* adalah kelas genus, sedangkan *mawar*, *melati*, *lili*, dan *bangkai* adalah kelas spesies. Untuk membedakan *mawar*, *melati*, *lili*, dan *bangkai* harus ditambah dengan ciri pembedaannya, yaitu berbentuk corong, berbentuk bintang, dan sebagainya. Ciri pembeda tersebut dapat disebut diferensia. Jadi, definisi “mawar adalah bunga yang biasanya ditanam di halaman rumah, warna bunganya putih berbentuk bintang” dapat dijelaskan sebagai berikut.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menunjukan apa yang akan dilakukan untuk mengukur suatu konsep sehubungan dengan masalah penelitian. Definisi di dalam definisi operasional selalu merupakan sesuatu (benda-benda atau peristiwa-peristiwa) yang dapat diamati (Akhadiah, dkk, 1988: 104). Jika kita ingin mengetahui apakah ada hubungan antara taraf pendidikan orang tua dengan kemampuan berbahasa anak di bawah lima tahun. Kita dapat saja membatasi kemampuan berbahasa itu sebagai jenis dan jumlah pola kalimat yang sudah dikuasai atau jenis dan jumlah kosakata yang sudah dimiliki atau juga keduanya. Hal ini, tergantung kepada teori, pengetahuan, serta pengalaman kita, dan akhirnya kita sendiri yang menentukan definisi yang sesuai menurut pendapat dan kondisi sendiri (Akhadiah, dkk, 1988: 99).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional lebih bersifat personal, bukan definisi formal dan bukan pula menurut kamus. Penelitian definisi ini akan menentukan instrument apa yang dipakai serta bagaimana menganalisis data. Berikut ini beberapa contoh penelitian pada definisi operasional menurut Akhadiyah, dkk (1988: 99).

- 1) Kecepatan mobil adalah rata-rata jumlah kilometer yang dapat ditempuh dalam waktu satu jam
- 2) Pertumbuhan jasmani anak adalah pertambahan tinggi badannya dalam jangka waktu tertentu.

d. Definisi Luas

Akhadiyah (1988: 100) mendeskripsikan bahwa definisi luas ini membahas uraian panjang lebar, bisa satu paragraf, satu bab, atau bahkan meliputi seluruh kalangan. Definisi ini terdapat pada suatu konsep yang rumit, yang tidak mungkin dijelaskan dengan kalimat pendek. Misalnya pada konsep “ikan adalah hewan bertulang belakang yang hidup di dalam air, bernafas dengan insang, tubuhnya ditutupi dengan sisik, dan memiliki alat gerak seperti sirip”. Dari definisi di atas dapat diketahui perkembangan konsep itu, unsur-unsurnya, pengembangan di dalam semua ciri pada ikan dan seterusnya.

Terkadang dalam definisi luas seorang penulis menjelaskan etimologi definiendum secara berlebihan. Hal tersebut dilakukan dengan sadar karena untuk memperjelas definisi, dan biasanya definisi luas dibuat untuk memperluas diferensiansinya.

e. Beberapa Jenis Definisi Lain

Jackson (via Muis, 2009: 311) menyatakan bahwa ada tiga tipe definisi dalam kamus, yaitu definisi dengan genus dan deferensial, definisi dengan sinonim, dan definisi dengan contoh.

1) Definisi dengan Genus dan Diferensial

Sumarsono (2004: 229) menyatakan bahwa dalam biologi mengenal istilah genus (untuk yang di atas) dan spesies (untuk yang di bawah). Sama halnya dengan genus dan diferensial. Definisi dengan genus dan diferensial merupakan kata atau konsep yang akan didefinisikan (definiendum) diklasifikasikan ke dalam genusnya (proses klasifikasi) kemudian ditunjukkan ciri-ciri pembeda (diferensia) yang ada pada definiendum (proses diferensiasi) (Akhadia, 1988: 103).

Misalnya pada lema *katak* dalam bentuk definisi tipe genus dan diferensial itu bentuknya seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4 : **Definisi Berbentuk Genus dan Diferensial**

Katak	binatang amfibi	pemakan serangga yang hidup di air tawar atau di daratan, berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakang lebih panjang dari pada kaki depan, pandai melompat dan berenang (643)
	Genus	diferensial
Definiendum	Definiens	

2) Definisi dengan Sinonim

Definisi dengan sinonim ini terdiri dari sinonim, koleksi sinonim, atau frasa bersinonim. Kebanyakan kata, terutama yang abstrak, tidak mudah didefinisikan secara analitis dengan gaya “genus dan diferensial”; dan perkamusan bertolak ke penggunaan sinonim. Definisi dengan sinonim ini menimbulkan keberputaran (sirkularitas), yang seperangkat sinonim digunakan untuk mendefinisikan satu sama lain. Kamus yang lebih kecil, yang ruangnya lebih terbatas menggunakan sinonim sebagai metode pendefinisian yang lebih ekstensif (Muis, 2009: 33).

alas 1 dasar, fundamen, fondasi: 2 sarap, lapik,
bajing tupai

Definisi semacam itu banyak dijumpai pada kata-kata serapan baik dari bahasa daerah maupun kata-kata asing (Sumarsono, 2004: 224).

3) Definisi dengan Contoh

Definisi dengan contoh ini dikhususkan pada apa yang khas dari acuan. Gaya ini biasanya digunakan di dalam kombinasi dengan salah satu dari yang lain, biasanya gaya analitis (Muis, 2009:33).

8. Medan Makna

Dalam bahasa Indonesia terdapat berbagai relasi makna yang berbeda-beda. Menurut Chaer (2013: 83) relasi makna merupakan hubungan semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Relasi makna menyangkut dengan kesamaan makna (sinonimi), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redundansi), dan sebagainya.

Menurut Kridalaksana (2008: 151) medan makna merupakan suatu bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Jadi, setiap kata dapat dikelompokkan sesuai dengan medan maknanya, tetapi harus diketahui bahwa perbedaan medan makna tidak sama pada setiap bahasa.

Kata atau unsur leksikal yang maknanya berhubungan dalam satu bidang tertentu jumlahnya tidak sama dari satu bahasa dengan bahasa lain, sebab berkaitan erat dengan kemajuan atau situasi budaya masyarakat bahasa yang bersangkutan yaitu medan makna (Chaer, 2013: 110). Misalnya nama-nama bunga yang membentuk medan makna. Begitu pula dengan nama-nama binatang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa medan makna merupakan sebuah kelompok kata yang maknanya saling berkaitan dengan situasi budaya masyarakat yang bersangkutan. Sekelompok kata yang maknanya saling berhubungan disebut hiponimi. Hal tersebut terbukti dengan adanya kata binatang yang mempunyai hipernim: *mamalia*, *ikan*, *melata*, *burung* dan *amfibi*. Sedangkan kata *melata* merupakan hiponimi dari *cicak*, *biawak*, *bunglon*, dan sebagainya.

Chaer (2013: 111) menyatakan bahwa kelompok kata-kata dalam medan makna yang sama dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kolokasi dan kelompok set. Kelompok kolokasi adalah kata-kata yang berada di dalam lokasi yang sama dan berada dalam hubungan sintagmatik. Kata-kata yang berlokasi berada bersamaan atau berdampingan dalam satu tempat atau kalimat.

Kata-kata *garam, gula, lada, bumbu, sayur, dan daging* berlokasi atau lingkungan mengenai dapur.

Kata-kata berlokasi biasanya berada pada hubungan sintagmatik. Sebaliknya, pada kata-kata yang berada dalam set biasanya berada dalam hubungan pragmatik dan tidak harus sama dengan lokasi. Suatu kata berada dalam set biasanya dapat saling menggantikan. Kata *bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua* merupakan kata-kata berada dalam set. Kata-kata tersebut bisa saling menggantikan dan biasanya tidak dapat digunakan pada satuan lingual yang sama.

9. Komponen Makna

Komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) merupakan unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna leksikal tersebut (Chaer, 2009: 114). Untuk mengetahui kandungan makna kata, salah satu cara menentukan hubungan makna pada leksem dari suatu medan adalah dengan analisis komponen makna. Analisis komponen makna ini merupakan analisis kata yang dapat mengetahui hubungan antarmakna. Analisis tersebut dapat berguna untuk mengetahui adanya perbedaan dan persamaan makna tertentu yang satu dengan kata lainnya di dalam medan makna.

Menurut Parera (2004: 163) analisis komponen makna kata digunakan untuk melihat hubungan antara makna. Hubungan antara makna tersebut dibedakan secara umum atas lima tipe, yaitu (1) kesinoniman, (2) keantoniman (kontradiktoris dan kontree), (3) keberbalikan, dan (4) kehiponimian.

Analisis komponen makna tidak dapat diterapkan pada semua kata karena komponen semantik kata berubah-ubah, bervariasi, bertumpang tindih baik pada kata-kata intrabahasa maupun antarbahasa (Parera, 2004: 163). Menurutny, analisis komponen makna lebih banyak dilakukan pada kelas kata nomina, sedangkan pada kelas verba dan adjektiva belum banyak dilakukan analisis komponen makna.

Parera (2004: 161) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat teori analisis komponensial yaitu dapat mengetahui benar dan tidaknya kalimat, dan beberapa kalimat bersifat anomali. Selain itu, Komponen makna juga berguna untuk perumusan makna dalam kamus dan untuk menentukan apakah kalimat yang digunakan dapat diterima atau tidak secara semantik. Analisis ini dalam kajian semantik leksikal tentu cukup menonjol mengingat manfaatnya yang cukup beragam dalam mengkaji makna kata dan hubungan makna antarkata dalam suatu bahasa.

Dalam menganalisis komponen makna digunakannya penandaan yang biasa dipakai dalam analisis komponen makna. Tanda plus (+) berarti memiliki komponen makna yang tertentu terdapat makna leksem yang dianalisis, tanda (-) berarti memiliki komponen makna tertentu yang tidak terdapat pada makna leksem yang dianalisis, sedangkan tanda (\pm) berarti bisa memiliki bisa pula tidak. Misal kata *manusia* memiliki komponen makna: + HIDUP, + INSANI, + BERAKAL, \pm KAWIN, \pm BERANAK, sedangkan kata *binatang* memiliki komponen makna: + HIDUP, - INSANI, - BERAKAL, \pm KAWIN, \pm BERANAK. Dengan demikian, perbedaan komponen makna antara *manusia* dan *binatang*

terletak pada perbedaan komponen + INSANI dan + BERAKAL (untuk *manusia*) dan – INSANI dan – BERAKAL (untuk *binatang*).

Pada kata-kata *mobil*, *helikopter*, *perahu*, dan lain-lain, merupakan kata yang bermakna genetik “transportasi”. Kata-kata tersebut berkomponen makna yang berbeda kaitan dengan penggunaan dalam berkendara, seperti digunakan di darat, di air, dan di udara.

Tabel 5: Contoh Komponen Makna pada Lema Transportasi

Lema Kendaraan	Di Darat	Di Air	Di Udara
Mobil	+	-	-
Helikopter	-	-	+
Perahu	-	+	-

Dengan tabel di atas dapat disusun definisi sederhana pada masing-masing kata yang berkomponen “transportasi”, misalnya:

Mobil : *kendaraan darat yang ...*
 Helikopter : *kendaraan udara yang ...*
 Perahu : *kendaraan air yang ...*

Analisis komponen makna pada kata helikopter ini tidak sesuai dengan pendefinisian yang ada di dalam KBBI, Helikopter didefinisikan sebagai *pesawat udara dengan baling-baling ...* Kata helikopter merupakan alat transportasi/ alat angkut atau kendaraan udara, dapat diseragamkan kata pertamanya: *kendaraan udara atau kendaraan umum* (Muis, 2009: 23). Dari contoh tersebut terlihat bahwa pendefinisian pada KBBI tidak seragamnya kata pertama yang mengawali setiap definisi, kata pertama tersebut merupakan penanda klasifikasi kata.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian sebelumnya yang sejenis. Penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan referensi penelitian. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu buku karya Muhammad Muis pada tahun 2009 dengan judul *Pendefinisian Lema Alat Musik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001)*. Penelitian ini membahas tentang pendefinisian lema alat musik di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga tahun 2001. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam definisi KBBI (2001), misalnya ketidaksejajaran definisi dan kata pertama yang merupakan penanda klasifikasi atau kata penggolong pada beberapa lema yang kurang jelas, tidak sesuai dengan kajian medan makna dan komponen makna.

Persamaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendefinisian lema di dalam kamus. Perbedaan antarkeduanya, yaitu data yang digunakan dalam penelitian. Data yang terdapat pada penelitian Muhammad Muis menggunakan lema alat musik, sedangkan penelitian ini menggunakan data lema binatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri atas desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data. Berikut ini akan diuraikan berbagai hal yang termasuk dalam metode penelitian tersebut.

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang pendefinisian lema bintang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat tahun 2008 ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data, yaitu data yang berupa nomina binatang yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu lema nama binatang yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat karya Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus ini diterbitkan oleh P.T Gramedia Pustaka Utama yang memiliki ketebalan sebanyak 1701 halaman. Lema binatang yang terdapat di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berjumlah 132 lema. Lema-lema binatang inilah yang digunakan untuk menentukan sumber data sehingga data-data yang diperoleh dan dipergunakan benar-benar data yang representatif dan bukan merupakan data hasil rekayasa.

Objek penelitian ini adalah definisi yang terdapat pada lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penelitian ini tidak menggunakan penyempelan, hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data sebanyak dan sedetail mungkin. Jadi, definisi yang terdapat pada lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dapat dikaji berdasarkan pola pendefinisian, tipe pendefinisian, dan konsistensi pendefinisian.

C. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang akan ditempuh dengan beberapa cara, yaitu dengan teknik baca dan teknik catat, yakni pembacaan disertakan pencatatan lema binatang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan teknik baca. Teknik baca dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

- a) Mencari lema binatang disetiap huruf abjad yang ada di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat secara teliti. Pencarian yang dilakukan dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang dalam penelitian, dari pembacaan tersebut kemudian diperoleh data, kemudian melalui data tersebut ditetapkan bagian-bagian yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b) Memberikan kode-kode bahan yang terdapat aspek ketidaksejajaran pada definisi lema binatang didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat. Penetapan bagian-bagian data dilakukan dengan cara pencatatan dengan memberikan kode-kode atau nomor kartu data, untuk menempatkan bagian-bagian isi definisi sesuai konteks penelitian.

- c) Memahami dan memakai isi bacaan. Bagian-bagian yang sesuai dengan konteks penelitian dipahami dan dihubungkan dengan tujuan penelitian, yaitu konteks mengenai pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data, yang kedua yaitu teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mencatat bagian-bagian dari sumber data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b) Mengklasifikasikan data, pada tahap ini dapat dianalisis kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang dicari. Data yang telah terkumpul kemudian diberi kode dan dimasukkan kedalam kartu data.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument* (peneliti sendiri) dan kartu data. Penelitian ini menggunakan *human instrument* atau peneliti sendiri karena pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kepustakaan terhadap buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam penelitian ini seorang peneliti dapat menentukan waktu sendiri dalam melakukan penelitian definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Peneliti juga mengklasifikasikan sendiri definisi yang ditemukan di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berdasarkan pola definisi, tipe definisi, dan konsistensi definisi. Peneliti membutuhkan batasan-batasan yang mempermudah

penelitian dalam menganalisis. Batasan tersebut berupa kriteria-kriteria dari masalah yang diteliti. Kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: **Kriteria Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia***

No	Aspek	Kriteria
1	Lema Binatang	Konsep lema yang mengacu pada jenis binatang.
2	Genus	Konsep binatang yang terdapat pada definisi.
3	Diferensial	Konsep definisi yang menunjukkan ciri- ciri pembeda.
4	Sinonim	Konsep definisi yang memberikan penjelasan dengan persamaan kata atau dengan penjelasan paling singkat dengan menggunakan satu kata/frase.

Kriteria-kriteria tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisis tiap definisi yang terdapat di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* untuk menentukan pola, tipe, dan konsistensi definisi. Selain itu, alat lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan kartu data. Kartu data ini dapat membantu dalam melakukan penelitian karena data lebih mudah dikategorikan atau diklasifikasikan secara sistematis.

No Data : 001/ LAA		
Definisi: ang.sa <i>n</i> itik besar yang berleher panjang; <i>Anser ferus</i> ;		
Pola Pendefinisian: Sinonim + Ciri Fisik	Tipe Pendefinisian: Sinonim	Konsistensi Pendefinisian: Tidak Konsisten

Gambar 2: **Kartu Data Penelitian Definisi Lema Binatang**

Keterangan:

001 : menunjukkan nomor lema binatang

LAA : menunjukkan abjad dari lema binatang

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Kategorisasi, data dipilih sesuai dengan batasan masalah, yaitu definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang dilihat ketidaksejarannya berdasarkan pengelompokan medan leksikal.
- b) Pentabelan data, kegiatan penyajian data dalam bentuk tabel sebagai hasil proses kategorisasi.
- c) Interpretasi, yaitu menginterpretasikan hasil kategorisasi sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan dalam pembahasan. Data lain secara lengkap dimuat pada lampiran data.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian deskriptif yang dilakukan pada lema-lema binatang yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, diperoleh hasil mengenai pola pendefinisian, tipe pendefinisian, dan konsistensi pendefinisian. Secara keseluruhan, jumlah lema yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat adalah 132 lema binatang.

1. Pola Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Edisi Keempat

Pola definisi lema binatang yang ditemukan dalam definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat menjadi 2 klasifikasi, yaitu klasifikasi pola definisi pada genus dan diferensial dan klasifikasi pola definisi pada sinonim. Dalam klasifikasi pola definisi pada genus dan diferensial terdapat 24 pola definisi yang meliputi, pola definisi dengan genus + ciri fisik sebanyak 16 lema binatang, pola definisi dengan genus+ ciri nonfisik sebanyak 2 lema

binatang, pola definisi dengan genus + ciri fungsi sebanyak 2 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri habitat sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi sebanyak 7 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri fisik + contoh sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri habitat sebanyak 16 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri nonfisik sebanyak 4 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri nonfisik + contoh sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri nonfisik + ciri fisik sebanyak 4 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri fungsi + ciri fisik sebanyak 5 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fungsi sebanyak 3 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fisik sebanyak 6 lema binatang, pola definisi dengan genus + sinonim + ciri fisik sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + contoh + ciri habitat sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri nonfisik + ciri habitat sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri nonfisik sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri habitat sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri nonfisik + ciri habitat + ciri fisik sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri nonfisik + contoh + ciri fungsi sebanyak 1 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri habitat sebanyak 29 lema binatang, pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri fungsi sebanyak 2 lema binatang, pola definisi dengan genus + contoh + ciri fisik + ciri habitat sebanyak 1 lema binatang, dan

pola definisi dengan genus+ ciri habitat+ contoh+ ciri fisik+ ciri habitat sebanyak 1 lema binatang.

klasifikasi pola definisi sinonim terdapat 1 pola definisi yang meliputi, pola definisi dengan sinonim sebanyak 7 lema binatang. Berikut ini ditampilkan tabel 8 hasil penelitian pola definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat.

Tabel 7: Pola Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat

No	Klasifikasi	Pola Definisi	Jumlah
1	Pola Genus dan Diferensial	Genus + Ciri Fisik	22
		Genus + Ciri Nonfisik	2
		Genus + Ciri Fungsi	5
		Genus + Ciri Habitat	1
		Genus + Ciri Fisik + Ciri Fungsi	9
		Genus + Ciri Fisik + Contoh	1
		Genus + Ciri Fisik + Ciri Habitat	18
		Genus + Ciri Fisik + Ciri Nonfisik	5
		Genus + Ciri Nonfisik + Contoh	1
		Genus + Ciri Nonfisik + Ciri Fisik	4
		Genus + Ciri Fungsi + Ciri Fisik	5
		Genus + Ciri Habitat + Ciri Fungsi	4
		Genus + Ciri Habitat + Ciri Fisik	7
		Genus + Sinonim + Ciri Fisik	1
		Genus + Contoh + Ciri Habitat	1
		Genus + Ciri Fisik + Ciri Nonfisik + Ciri Habitat	1
		Genus + Ciri Fisik + Ciri Fungsi + Ciri Nonfisik	1
		Genus + Ciri Fisik + Ciri Fungsi + Ciri Habitat	1
		Genus + Ciri Nonfisik + Ciri Habitat + Ciri Fisik	1
		Genus + Ciri Nonfisik + Contoh + Ciri Fungsi	1
		Genus + Ciri Habitat + Ciri Fisik + Ciri Habitat	30
		Genus + Ciri Habitat + Ciri Fisik + Ciri Fungsi	2
		Genus + Contoh + Ciri Fisik + Ciri Habitat	1
		Genus + Ciri Habitat + Contoh + Ciri Fisik + Ciri Habitat	1
2	Pola Sinonim	Sinonim	7
Jumlah			132

2. Tipe Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat

Tipe definisi yang ditemukan dalam definisi lema binatang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat terdapat 3 tipe definisi yaitu, tipe definisi dengan genus dan diferensial, tipe definisi dengan sinonim, tipe definisi dengan (genus dan diferensial) + (sinonim). Lema binatang yang bertipe definisi dengan

genus diferensial yang ditemukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yaitu sebanyak 23 lema dari 132 lema binatang. Lema binatang yang bertipe definisi dengan sinonim di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebanyak 7 lema dari 132 lema binatang. Lema binatang yang bertipe definisi dengan (genus diferensial) + (sinonim) di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebanyak 102 lema dari 132 lema binatang.

Berikut ini ditampilkan pada tabel 8 hasil penelitian tipe definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat.

Tabel 8: Tipe Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat

No	Tipe Definisi Lema Binatang	Jumlah
1	Definisi dengan Genus Diferensial	23
2	Definisi dengan Sinonim	7
3	Definisi dengan (Genus Diferensial) + (Sinonim)	102
Jumlah		132

3. Konsistensi Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat

Definisi dalam lema binatang pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat terdapat definisi yang tidak konsisten. Definisi lema binatang yang tidak konsisten sebanyak 46 atau 24 % lema binatang, sedangkan definisi lema binatang yang konsisten terdapat 86 atau 66% lema binatang.

Berikut ini ditampilkan pada tabel 9 hasil penelitian konsistensi definisilema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat.

Tabel 9: **Konsistensi Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat**

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Definisi Lema Binatang yang Konsisten	86	66
2	Definisi Lema Binatang yang Tidak Konsisten	46	34
Jumlah		132	100%

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai definisi lema binatang yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat ini akan diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu pola definisi, tipe definisi, dan konsistensi definisi.

1. Pola Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat

Pada bagian ini akan dideskripsikan beberapa bentuk pola definisi yang terdapat pada definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat. Terdapat dua bagian pola definisi yaitu, pola definisi pada genus dan diferensial dan pola definisi pada sinonim. Berikut ini akan dideskripsikan masing-masing bentuk pola definisi lema binatang.

a. Klasifikasi Pola Definisi pada Genus dan Diferensial

Genus dan diferensial merupakan konsep yang akan didefinisikan dengan klasifikasi ke dalam genus dan ditambahkan dengan ciri pembedanya. Dalam definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat ditemukan 107 lema binatang yang mengandung klasifikasi pola definisi pada

genus dan diferensial. Klasifikasi pola definisi pada genus dan diferensial terdapat 24 pola definisi. Berikut ini uraian klasifikasi pola definisi pada genus dan diferensial.

1) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fisik ini ditemukan sebanyak 22 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (1) **ba.bi** *n* **1** binatang menyusui yg bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar; **2** ... (108)
005/LAB
- (2) **si.nga** *n* binatang buas, bentuknya hampir sama dng macan, pd singa jantan terdapat bulu panjang di muka (sebagian kepala bagian depan) (1312)
117/LAS

Data (1) dan (2) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fisik. Pada data (1) ciri genus ditandai dengan kata *binatang menyusui*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *yg bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar*. Sementara itu, pada data (2) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *buas, bentuknya hampir sama dng macan, pd singa jantan terdapat bulu panjang di muka (sebagian kepala bagian depan)*.

2) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri nonfisik ini ditemukan sebanyak 2 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang

mengandung pola definisi dengan genus + ciri nonfisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (3) **ke.le.la.war** *n* binatang menyusui pemakan serangga yg terbang untuk mencari makan pd malam hari (653)
069/LAK

Data (3) termasuk definisi yang berpola genus + ciri nonfisik. Pada data (3) ciri genus ditandai dengan kata *binatang menyusui*, sedangkan ciri nonfisiknya ditandai dengan kata *pemakan serangga yg terbang untuk mencari makan pd malam hari*.

3) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fungsi

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fungsi ini ditemukan sebanyak dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fungsi dapat dilihat dalam data berikut.

- (4) **an.jing** *n* binatang menyusui yg biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dsb (71)
002/LAA
- (5) **cu.cak.ra.wa** *n* burung yg suaranya merdu; barau-barau (277)
039/LAC

Data (4) dan (5) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fungsi. Pada data (4) ciri genus ditandai dengan kata *binatang menyusui*, sedangkan ciri fungsinya ditandai dengan kata *yg biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dsb*. Sementara itu, pada data (5) ciri genus ditandai dengan kata *burung*, sedangkan ciri fungsinya ditandai dengan kata *yg suaranya merdu*.

4) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri habitat ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri habitat dapat dilihat dalam data berikut.

- (6) **la.bi-la.bi** *n* kura-kura kecil yg hidup dl air tawar (767)
081/LAL

Data (6) termasuk definisi yang berpola genus + ciri habitat. Pada data (6) ciri genus ditandai dengan kata *kura-kura kecil*, sedangkan ciri habitatnya ditandai dengan kata *yg hidup dl air tawar*.

5) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Fungsi

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi ini ditemukan sebanyak 9 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi dapat dilihat dalam data berikut.

- (7) **ku.da** *n* binatang menyusui, berkuku satu, biasa dipiara orang sbg kendaraan (tunggangan, angkutan) atau penarik kendaraan dsb (749)
079/LAK
- (8) **¹sa.pi** *n* binatang pemamah biak, bertanduk, berkuku genap, berkaki empat, bertubuh besar, dipiara untuk diambil daging dan susunya (1225)
108/LAS

Data (7) dan (8) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fisik + ciri fungsi. Pada data (7) ciri genus ditandai dengan kata *binatang menyusui*, ciri fisik ditandai dengan kata *berkuku satu, dsb*, sedangkan ciri fungsinya ditandai dengan kata *biasa dipiara orang sbg kendaraan (tunggangan, angkutan) atau penarik*

kendaraan dsb. Sementara itu, pada data (8) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri fisik ditandai dengan kata *pemamah biak, bertanduk, berkuku genap, berkaki empat, bertubuh besar*, sedangkan ciri fungsinya ditandai dengan kata *dipiara untuk diambil daging dan susunya*.

6) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Contoh

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fisik + contoh ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fisik + contoh dapat dilihat dalam data berikut.

- (9) **ke.lin.ci** *n* binatang mamalia yg mengunggis, mempunyai telinga panjang dan ekor pendek, rupanya spt marmot besar (656)
070/LAK

Data (9) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fisik + contoh. Pada data (9) ciri genus ditandai dengan kata *binatang mamalia*, ciri fisik ditandai dengan kata *yg mengunggis, mempunyai telinga panjang dan ekor pendek*, sedangkan ciri contohnya ditandai dengan kata *rupanya spt marmot besar*.

7) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Habitat

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fisik + ciri habitat ini ditemukan sebanyak 18 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri habitat dapat dilihat dalam data berikut.

- (10) **a.yam-a.yam** *n* 1...; 2 unggas yg serupa ayam berkaki panjang yg biasa hidup di tambak atau di rawa-rawa (tidak kuat terbang), (105)
004/LAA

- (11) **bu.a.ya n 1**binatang melata (reptilia) berdarah dingin bertubuh besar dan berkulit keras, bernafas dng paru-paru, hidup di air (sungai, laut), (ada bermacam-macam: -- *pandan*, -- *tembaga*, dsb); **2** ... (213)
031/LAB

Data (10) dan (11) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fisik + ciri habitat. Pada data (10) ciri genus ditandai dengan kata *unggas*, ciri fisik ditandai dengan kata *yg serupa ayam berkaki panjang*, sedangkan ciri habitatnya ditandai dengan kata *yg biasa hidup di tambak atau di rawa-rawa (tidak kuat terbang)*. Sementara itu, pada data (11) ciri genus ditandai dengan kata *binatang melata (reptilia)*, ciri fisik ditandai dengan kata *berdarah dingin bertubuh besar dan berkulit keras, bernafas dng paru-paru*, sedangkan ciri habitatnya ditandai dengan kata *hidup di air (sungai, laut)*.

8) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Nonfisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fisik + ciri nonfisik ini ditemukan sebanyak 5 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri nonfisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (12) **ga.gak n** burung yg berbulu hitam, bentuk badannya besar, pemakan bangkai, dan suaranya keras (404)
046/LAG
- (13) **mar.mot n 1... 2** binatang sebesar tikus besar, pemakan rumput, sayuran, dsb (880)
092/LAM

Data (12) dan (13) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fisik + ciri nonfisik. Pada data (12) ciri genus ditandai dengan kata *burung*, ciri fisik ditandai dengan kata *berbulu hitam, bentuk badannya besar*, sedangkan ciri nonfisiknya

ditandai dengan kata *pemakan bangkai*, dan *suaranya keras*. Sementara itu, pada data (13) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri fisik ditandai dengan kata *sebesar tikus besar*, sedangkan ciri nonfisiknya ditandai dengan kata *pemakan rumput, sayuran, dsb*.

9) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik + Contoh

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri nonfisik + contoh ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri nonfisik + contoh dapat dilihat dalam data berikut.

- (14) **ha.ri.mau** *n* binatang buas, pemakan daging, wujud spt kucing besar;
(484)
052/LAH

Data (14) termasuk definisi yang berpola genus + ciri nonfisik + contoh. Pada data (14) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri nonfisik ditandai dengan kata *pemakan daging*, sedangkan ciri contohnya ditandai dengan kata *wujud spt kucing besar*.

10) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik + Ciri Fisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri nonfisik + ciri fisik ini ditemukan sebanyak 4 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri nonfisik + ciri fisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (15) **ka.cer** burung pemakan serangga, berbulu hitam, perparuh lurus dan runcing (599)
059/LAK

- (16) **¹ru.sa** *n* binatang menyusui, pemakan tanaman, termasuk famili *Cervidae*, tanduknya panjang dan bercabang-cabang, bulunya berwarna cokelat tua dan bergaris-garis (bintik-bintik putih) (1192)
106/LAR

Data (15) dan (16) termasuk definisi yang berpola genus + ciri nonfisik + ciri fisik. Pada data (15) ciri genus ditandai dengan kata *burung*, ciri nonfisik ditandai dengan kata *pemakan serangga*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *berbulu hitam, perparuh lurus dan runcing*. Sementara itu, pada data (16) ciri genus ditandai dengan kata *binatang menyusui*, ciri nonfisik ditandai dengan kata *pemakan tanaman, termasuk famili Cervidae*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *tanduknya panjang dan bercabang-cabang, bulunya berwarna cokelat tua dan bergaris-garis (bintik-bintik putih)*.

11) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fungsi + Ciri Fisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fungsi + ciri fisik ini ditemukan sebanyak 5 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fungsi + ciri fisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (17) **a.yam** *n* unggas yg pd umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yg jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yg betina bertokek dan tidak bertaji (105)
004/LAA
- (18) **ti.kus** *n* binatang pengerat, termasuk suku *Muridae*, merupakan hama yg mendatangkan kerugian, baik di rumah maupun di sawah, berbulu, berekor panjang, pd rahangnya terdapat sepasang gigi seri berbentuk pahat, umumnya berwarna hitam atau kelabu, tetapi ada juga yang berwarna putih; (1462)
123/LAT

Data (17) dan (18) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fungsi + ciri fisik. Pada data (17) ciri genus ditandai dengan kata *unggas*, ciri fungsi ditandai dengan kata *yg pd umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *berjengger, yg jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yg betina bertokek dan tidak bertaji*. Sementara itu, pada data (18) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri fungsi ditandai dengan kata *termasuk suku Muridae, merupakan hama yg mendatangkan kerugian, baik di rumah maupun di sawah*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *berbulu, berekor panjang, pd rahangnya terdapat sepasang gigi seri berbentuk pahat, umumnya berwarna hitam atau kelabu, tetapi ada juga yang berwarna putih*.

12) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat+ Ciri Fungsi

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri habitat + ciri fungsi ini ditemukan sebanyak 4 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fungsi dapat dilihat dalam data berikut.

- (19) **itik** *n* unggas yg hidupnya di darat, pandai berenang, badannya spt angsa, tetapi lebih kecil, termaksud binatang piaraan (553)
054/LAI
- (20) **sar.den** /*sardén*/ *n* ikan laut dr suku haring, biasa dikalengkan (1227)
108/LAS

Data (19) dan (20) termasuk definisi yang berpola genus + ciri habitat + ciri fungsi. Pada data (19) ciri genus ditandai dengan kata *unggas*, ciri habitat ditandai dengan kata *yg hidupnya di darat*, sedangkan ciri fungsinya ditandai

dengan kata *pandai berenang*, *badannya spt angsa*, *tetapi lebih kecil*, *termaksud binatang piaraan*. Sementara itu, pada data (20) ciri genus ditandai dengan kata *ikan*, ciri habitat ditandai dengan kata *laut dr suku haring*, sedangkan ciri fungsinya ditandai dengan kata *biasa dikalengkan*.

13) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat + Ciri Fisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri habitat + ciri fisik ini ditemukan sebanyak 7 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (21) **je.ra.pah** *n* binatang pemamah biak, berasal dr Afrika, berkaki panjang, kaki panjang lebih panjang dr kaki belakang sehingga punggungnya menurun kebelakang, leher sangat panjang, kepalanya dapat mencapai ketinggian 5-6 m dr tanah (581)
058/LAJ
- (22) **le.mur** *n* binatang sebesar kucing termasuk kerabat monyet dl suku *Lemuridae* yg hanya terdapat di Madagaskar dan beberapa pulau kecil di sekitarnya, ekornya panjang, moncong spt moncong rumah, tergolong binatang malam dan penghuni pohon, makanannya serangga, buah-buahan, dan mamalia kecil, gigi seri pd rahang bawah menjulur ke depan, bentuknya spt sisir, serasi untuk menyendok buah-buahan lunak dan juga dipakai menyisir bulbulunya (811)
087/LAL

Data (21) dan (22) termasuk definisi yang berpola genus + ciri habitat + ciri fisik. Pada data (21) ciri genus ditandai dengan kata *bintang*, ciri habitat ditandai dengan kata *pemamah biak*, *berasal dr Afrika*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *berkaki panjang*, *kaki panjang lebih panjang dr kaki belakang sehingga punggungnya menurun kebelakang*, *leher sangat panjang*, *kepalanya dapat mencapai ketinggian 5-6 m dr tanah*. Sementara itu, pada data (22) ciri

genus ditandai dengan kata *bintang*, ciri habitat ditandai dengan kata *sebesar kucing termasuk kerabat monyet dl suku Lemuridae* yg hanya terdapat di *Madagaskar dan beberapa pulau kecil di sekitarnya*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *ekornya panjang, moncong spt moncong rumah, tergolong binatang malam dan penghuni pohon, makanannya serangga, buah-buahan, dan mamalia kecil, gigi seri pd rahang bawah menjulur ke depan, bentuknya spt sisir, serasi untuk menyendok buah-buahan lunak dan juga dipakai menyisir bulbulunya*.

14) Pola Definisi dengan Genus + Sinonim + Ciri Fisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + sinonim + ciri fisik ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + sinonim + ciri fisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (23) **be.ru.ang** *n* binatang buas jenis *Ursus*, berbulu tebal, dapat berdiri di atas kedua kaki belakangnya, bercakar, dan bermoncong panjang (banyak macamnya, spt -- *bukit*, -- *damar*, -- *putih*) (181)
025/LAB

Data (23) termasuk definisi yang berpola genus + sinonim + ciri fisik. Pada data (23) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri sinonim ditandai dengan kata *buas jenis Ursus*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata *berbulu tebal, dapat berdiri di atas kedua kaki belakangnya, bercakar, dan bermoncong panjang*.

15) Pola Definisi dengan Genus + Contoh + Ciri Habitat

Pola definisi lema binatang dengan genus + contoh + ciri habitat ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + contoh + ciri habitat dapat dilihat dalam data berikut.

- (24) **be.rang-be.rang** *n* binatang yg menyerupai kucing, hidup di air dan makan ikan (175)
023/LAB

Data (24) termasuk definisi yang berpola genus + contoh + ciri habitat. Pada data (24) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri contoh ditandai dengan kata *yg menyerupai kucing*, sedangkan ciri habitatnya ditandai dengan kata *hidup di air dan makan ikan*.

16) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Nonfisik + Ciri Habitat

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fisik + ciri nonfisik + ciri habitat ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri nonfisik + ciri habitat dapat dilihat dalam data berikut.

- (25) **ba.ngau** *n* unggas besar yg kaki, leher, dan paruhnya panjang, pemangsa ikan, hidup di tempat yg berair, spt tepi pantai, sawah paya-paya, jenisnya bermacam-macam, spt; -- *kambing*, *Egretta ibis intermedia*; -- *kerbau*, *Bulbulus ibis*; -- *laut*, *Ardea pupurea manillensis*; -- *putih*, *Ciconia ciconia*; -- *tontong*, *Leptoptilos javanicus*; (132)
009/LAB

Data (25) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fisik + ciri nonfisik + ciri habitat. Pada data (25) ciri genus ditandai dengan kata *unggas*, ciri fisik ditandai dengan kata *besar yg kaki, leher, dan paruhnya panjang*, ciri nonfisik

ditandai dengan kata *pemangsa ikan*, sedangkan ciri habitatnya ditandai dengan kata *hidup di tempat yg berair, spt tepi pantai, sawah paya-paya*.

17) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Fungsi + Ciri Nonfisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri nonfisik ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri nonfisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (26) ¹**ce.cak** *n* binatang merayap, biasa hidup di rumah (pd langit-langit, di dekat lampu), makanannya binatang kecil (nyamuk dsb), sering berbunyi “cek, cek” (249)
036/LAC

Data (26) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri nonfisik. Pada data (26) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri fisik ditandai dengan kata *merayap*, ciri fungsi ditandai dengan kata *biasa hidup di rumah (pd langit-langit, di dekat lampu)*, sedangkan ciri nonfisiknya ditandai dengan kata *makanannya binatang kecil (nyamuk dsb), sering berbunyi “cek, cek”*.

18) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Fisik + Ciri Fungsi + Ciri Habitat

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri habitat ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri habitat dapat dilihat dalam data berikut.

- (27) ¹**un.ta** *n* binatang berkuku belah, berleher panjang, dan punggungnya berpunuk, ada yg berpunuk satu; *Camelus dromedarius*, ada yg berpunuk dua; *Camelus bactrianus*, dipakai sbg binatang pengangkut, hidup di Tanah Arab, Afrika Utara, Asia Tengah, dsb; *Camelus*:

binatang – dipakai untuk menyebrangi padang pasir; bagai – menyerahkan diri, pb amat patuh menurut perintah; mengaku salah dan bertobat; menyerah dan menurut (1531)

130/LAU

Data (27) termasuk definisi yang berpola genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri habitat. Pada data (27) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri fisik ditandai dengan kata *berkuku belah, berleher panjang, dan punggungnya berpunuk, ada yg berpunuk satu; Camelus dromedarius, ada yg berpunuk dua; Camelus bactrianus*, ciri fungsi ditandai dengan kata *dipakai sbg binatang pengangkut*, sedangkan ciri habitatnya ditandai dengan kata *hidup di Tanah Arab, Afrika Utara, Asia Tengah, dsb.*

19) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik + Ciri Habitat + Ciri Fisik

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri nonfisik + ciri habitat + ciri fisik ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri nonfisik + ciri habitat + ciri fisik dapat dilihat dalam data berikut.

- (28) **¹ka.tak** *n* binatang amfibi pemakan serangga yg hidup air tawar atau di daratan, berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakan lebih panjang dp kaki depan, pandai melompat dan berenang; -- *hendak jadi lembu, pb* orang hina (miskin, rendah) hendak menyamai orang besar (kaya, dsb); sangat gaduh; *seperti – di bawah tempurung, pb* sangat picik pengetahuannya; kurang luas pandangannya;

067/LAK

Data (28) termasuk definisi yang berpola genus + ciri nonfisik + ciri habitat + ciri fisik. Pada data (28) ciri genus ditandai dengan kata *binatang amfibi*, ciri nonfisik ditandai dengan kata *pemakan serangga*, ciri habitat ditandai dengan kata *hidup air tawar atau di daratan*, sedangkan ciri fisiknya ditandai dengan kata

berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakan lebih panjang dp kaki depan, pandai melompat dan berenang.

20) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Nonfisik + Contoh + Ciri Fungsi

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri nonfisik + contoh + ciri fungsi ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri nonfisik + contoh + ciri fungsi dapat dilihat dalam data berikut.

- (29) **ga.ru.da** *n* 1burung besar pemakan daging yg menyerupai elang dan mempunyai kekuatan terbang yg luar biasa (yg sudah punah, dan sekarang hanya ada dl dongeng); **2...** (419)
048/LAG

Data (29) termasuk definisi yang berpola genus + ciri nonfisik + contoh + ciri fungsi. Pada data (29) ciri genus ditandai dengan kata *burung*, ciri nonfisik ditandai dengan kata *besar pemakan daging*, ciri contoh ditandai dengan kata *yg menyerupai elang*, sedangkan ciri fungsinya ditandai dengan kata *dan mempunyai kekuatan terbang yg luar biasa (yg sudah punah, dan sekarang hanya ada dl dongeng)*.

21) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat + Ciri Fisik + Ciri Habitat

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri habitat ini ditemukan sebanyak 30 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri habitat dapat dilihat dalam data berikut.

- (30) **ban.deng** *n* ikan laut, payau, atau air tawar, hidup diperairan tropis (larva yg lebih besar bermigrasi ke perairan pantai, air payau atau tawar, dan akan kembali ke laut setelah matang gonad), ukurannya

mencapai 180 cm, berat mencapai 14 kg, umur mencapai 15 tahun, tersebar di daerah Indo-Pasifik (130)
008/LAB

- (31) ²**tam.bak** *n* ikan yg hidup di air laut, panjangnya mencapai 60 cm, dapat mencapai berat 2,53 kg, umur 10 tahun, hidup di wilayah terumbu karang subtropis dng kedalaman 10-400 m (1387)
117/LAT

Data (30) dan (31) termasuk definisi yang berpola genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri habitat. Pada data (30) ciri genus ditandai dengan kata *ikan*, ciri habitat ditandai dengan kata *laut, payau, atau air tawar, hidup diperairan tropis (larva yg lebih besar bermigrasi ke perairan pantai, air payau atau tawar, dan akan kembali ke laut setelah matang gonad)*, ciri fisik ditandai dengan kata *ukurannya mencapai 180 cm, berat mencapai 14 kg, umur mencapai 15 tahun*, sedangkan ciri habitatnya dengan kata *tersebar di daerah Indo-Pasifik*. Sementara itu, pada data (31) ciri genus ditandai dengan kata *ikan*, ciri habitat ditandai dengan kata *yg hidup di air laut*, ciri fisik ditandai dengan kata *panjangnya mencapai 60 cm, dapat mencapai berat 2,53 kg, umur 10 tahun*, sedangkan ciri habitatnya dengan kata *hidup di wilayah terumbu karang subtropis dng kedalaman 10-400 m*.

22) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat + Ciri Fisik + Ciri Fungsi

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri fungsi ini ditemukan sebanyak 2 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri fungsi dapat dilihat dalam data berikut.

- (32) ¹**se.pat** *n* ikan yg hidup di air tawar berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan, biasanya dijadikan ikan kering atau ikan asin, suku *Anabantidae*; (1278) 111/LAS

- (33) **te.ri n 1** ikan laut kecil-kecil, tergolong marga *Stolephorus*, dapat dimakan, jenisnya bermacam-macam; 2...;(1451)
122/LAT

Data (32) dan (33) termasuk definisi yang berpola genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri fungsi. Pada data (32) ciri genus ditandai dengan kata *ikan*, ciri habitat ditandai dengan kata *yg hidup di air tawar*, ciri fisik ditandai dengan kata *berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan*, sedangkan ciri fungsinya dengan kata *biasanya dijadikan ikan kering atau ikan asin*. Sementara itu, pada data (33) ciri genus ditandai dengan kata *ikan*, ciri habitat ditandai dengan kata *laut*, ciri fisik ditandai dengan kata *kecil-kecil, tergolong marga Stolephorus*, sedangkan ciri fungsinya dengan kata *dapat dimakan, jenisnya bermacam-macam*.

23) Pola Definisi dengan Genus + Contoh + Ciri Fisik + Ciri Habitat

Pola definisi lema binatang dengan genus + contoh + ciri fisik + ciri habitat ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + contoh + ciri fisik + ciri habitat dapat dilihat dalam data berikut.

- (34) **¹zeb.ra /zebra/ n** binatang spt kuda yg badannya bergaris-garis hitam putih atau cokelat tua, terdapat di Afrika (1570)
131/LAZ

Data (34) termasuk definisi yang berpola genus + contoh + ciri fisik + ciri habitat. Pada data (34) ciri genus ditandai dengan kata *binatang*, ciri contoh ditandai dengan kata *spt kuda*, ciri fisik ditandai dengan kata *yg badannya bergaris-garis hitam putih atau cokelat tua*, sedangkan ciri habitatnya dengan kata *terdapat di Afrika*.

24) Pola Definisi dengan Genus + Ciri Habitat + Contoh + Ciri Fisik + Ciri Habitat

Pola definisi lema binatang dengan genus + ciri habitat + contoh + ciri fisik + ciri habitat ini ditemukan sebanyak 1 dari 132 lema binatang. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan genus + ciri habitat + contoh + ciri fisik + ciri habitat dapat dilihat dalam data berikut.

- (35) **lun.du** *n* ikan sungai yg bentuknya spt belut, tetapi pendek, panjang mencapai 150 cm, berat 15 kg, hidup di dasar perairan tropis (849) 089/LAL

Data (35) termasuk definisi yang berpola genus + ciri habitat + contoh + ciri fisik + ciri habitat. Pada data (35) ciri genus ditandai dengan kata *ikan*, ciri habitat ditandai dengan kata *sungai*, ciri contoh ditandai dengan kata *yg bentuknya spt belut*, ciri fisik ditandai dengan kata *tetapi pendek, panjang mencapai 150 cm, berat 15 kg*, sedangkan ciri habitatnya dengan kata *hidup di dasar perairan tropis*.

b. Klasifikasi Pola Definisi pada Sinonim

Dalam definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat ditemukan 7 lema binatang yang mengandung klasifikasi pola definisi pada sinonim. Dalam penelitian ini, lema binatang yang mengandung pola definisi dengan sinonim dapat dilihat dalam data berikut.

- (36) **lem.bu** *n* sapi; (810) 086/LAL

- (37) **ta.pir** *tenuk; Tapirus indicus* (1403) 191/LAT

Data (36) dan (37) termasuk definisi yang berpola sinonim. Pada data (36) ciri sinonim ditandai dengan kata *sapi*. Sementara itu, pada data (37) ciri sinonim ditandai dengan kata *tenuk*.

2. Tipe Definisi Lema Binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat

Tipe definisi yang ditemukan dalam definisi lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat terdapat tiga tipe yaitu, tipe definisi dengan genus dan diferensial, tipe definisi dengan sinonim, dan tipe definisi dengan (genus dan diferensial) dan (sinonim). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat terdapat definisi lema binatang yang bertipe genus dan diferensial sebanyak 23 lema bintang, definisi lema bintang yang bertipe sinonim sebanyak 7 lema binatang sedangkan definisi lema binatang yang bertipe (genus dan diferensial) dan (sinonim) sebanyak 102 lema binatang. Berikut ini masing-masing hasil penelitian dari tipe definisi lema binatang.

a. Definisi dengan Genus dan Diferensial

Definisi lema binatang yang bertipe genus dan diferensial ditemukan sebanyak 23 lema. Dalam penelitian ini, definisi yang mengandung tipe genus dan diferensial dapat dilihat dalam data berikut.

- (38) **ba.dak** *n* binatang menyusui yg berkulit tebal, ada yg bercula satu, ada yg bercula dua, termasuk keluarga *Rhinocerotidae* (110)
006/LAB
- (39) **ke.ra.pu** *n* ikan laut, bersisik, siripnya diperkuat dng jari-jari lunak dan berduri, sirip perutnya terletak agak kedepan dan di bawah dada (ada yg beracun), hidup di daerah terumbu karang tropis dng kedalaman 1-300 m tersebar di daerah Indo-Pasifik (676) 074/LAK

- (40) ¹**se.pat** *n* ikan yg hidup di air tawar berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan, biasanya dijadikan ikan kering atau ikan asin, suku *Anabantidae* (1278)
112/LAS
- (41) ²**tong.kol** *n* ikan laut dan payau, jenis cakalang, ukurannya mencapai panjang 122 cm, berat 16, 5 kg, umur 10 tahun, hidup di terumbu karang perairan tropis (1480)
126/LAT
- (42) **ular** *n* binatang melata, todak berkaki, tubuhnya agak bulat memanjang, kulitnya bersisik, hidup di tanah atau di air, ada yg berbisa ada yg tidak (1521)
130/LAU

Pada definisi data (38), (39), (40), (41) dan (42) tersebut mengandung unsur genus dan diferensial. Unsur genus pada data (38) diwakili oleh kata *binatang menyusui*, sedangkan unsur diferensialnya diwakili oleh yg *berkulit tebal, ada yg bercula satu, ada yg bercula dua, termasuk keluarga Rhinocerotidae*.

Definisi data (39) unsur genus yang diwakili oleh kata *ikan*, sedangkan unsur diferensialnya diwakili oleh *laut, bersisik, siripnya diperkuat dng jari-jari lunak dan berduri, sirip perutnya terletak agak kedepan dan di bawah dada (ada yg beracun), hidup di daerah terumbu karang tropis dng kedalaman 1-300 m tersebar di daerah Indo-Pasifik*. Unsur genus pada data (40) diwakili oleh kata *ikan*, sedangkan unsur diferensialnya diwakili oleh yg *hidup di air tawar berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan, biasanya dijadikan ikan kering atau ikan asin, suku Anabantidae*.

Data (41) mengandung unsur genus yang diwakili oleh kata *ikan*, sedangkan unsur diferensialnya diwakili oleh *laut dan payau, jenis cakalang, ukurannya mencapai panjang 122 cm, berat 16, 5 kg, umur 10 tahun, hidup di terumbu karang perairan tropis*. Unsur genus pada data (42) diwakili oleh kata *binatang*

melata, sedangkan unsur diferensialnya diwakili oleh kata *tidak berkaki*, *tubuhnya agak bulat memanjang*, *kulitnya bersisik*, *hidup di tanah atau di air*, *ada yg berbisa ada yg tidak*.

b. Definisi dengan Sinonim

Definisi lema binatang yang bertipe sinonim ditemukan sebanyak 7 lema. Dalam penelitian ini, definisi yang mengandung tipe sinonim dapat dilihat dalam data berikut.

(43) **ba.jing** *n* tupai; *Sciurus* (120)
007/LAB

(44) **ma.can** *n* harimau (852)
090/LAM

(45) **¹bebek** /*bébék*/ *n* itik (154)
014/LAB

(46) **³bu.lus** *n* labi-labi (221)
032/LAB

Pada definisi data (43), (44), (45) dan (46) tersebut mengandung unsur sinonim. Unsur sinonim pada data (43) diwakili oleh kata *tupai*, definisi data (44) mengandung unsur sinonim yang diwakili oleh kata *harimau*, data (45) mengandung unsur sinonim yang diwakili oleh kata *itik*, sedangkan data (46) mengandung unsur sinonim yang diwakili oleh kata *labi-labi*.

c. Definisi dengan (Genus dan Diferensial) + (Sinonim)

Definisi lema binatang yang bertipe (genus dan diferensial) + (sinonim) ditemukan sebanyak 104 lema. Dalam penelitian ini, definisi yang mengandung tipe (genus dan diferensial) + (sinonim) dapat dilihat dalam data berikut.

- (47) **bung.lon** *n* bengkarung yg hidup di pohon, dapat bertukar warna menurut tempatnya; *Callotes*; **2** ... (224)
034/LAB
- (48) **cen.de.ra.wa.sih** *n* burung yg indah warna bulunya dan panjang ekornya, terutama terdapat di Papua; burung dewata; *Paradisaeidae heimii* (258)
038/LAC
- (49) **¹ga.jah** *n* **1** binatang menyusui, berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yg putih), berdaun telinga lebar dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asia dan Afrika); *Elephas maximus*; **2** ... (405)
048/LAG
- (50) **mo.nyet** /monyét/ *n* kera yg bulunya berwarna keabu-abuan dan berekor panjang, tetapi kulit muka, telapak tangan, dan telapak kakinya tidak berbulu; *Macacus synomolgus* (929)
097/LAM
- (51) **¹tu.pai** *n* binatang pengunggis buah- buahan, berbulu halus, berwarna kuning atau cokelat, hidup di atas pohon; bajing; *Sciurus*; (1507)
128/LAT

Pada definisi data (47), (48), (49), (50) dan (51) tersebut mengandung unsur genus dan diferensial. Unsur genus pada data (47) diwakili oleh kata *bengkarung*, unsur diferensialnya diwakili oleh *yg hidup di pohon, dapat bertukar warna menurut tempatnya*, sedangkan unsur sinonimnya diwakili oleh *Callotes*.

Definisi data (48) unsur genus yang diwakili oleh kata *burung*, unsur diferensialnya diwakili oleh *burung yg indah warna bulunya dan panjang ekornya, terutama terdapat di Papua; burung dewata*, sedangkan unsur sinonimnya diwakili oleh *Paradisaeidae heimii*. Unsur genus pada data (49) diwakili oleh kata *binatang menyusui*, unsur diferensialnya diwakili oleh *berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yg*

*putih), berdaun telinga lebar dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asia dan Afrika), sedangkan sinonimnya diwakili oleh *Elephas maximus*.*

Data (50) mengandung unsur genus yang diwakili oleh kata *kera*, unsur diferensialnya diwakili oleh *yg bulunya berwarna keabu-abuan dan berekor panjang, tetapi kulit muka, telapak tangan, dan telapak kakinya tidak berbulu*, sedangkan sinonimnya diwakili oleh *Macacus synomolgus*. Unsur genus pada data (51) diwakili oleh kata *binatang*, sedangkan unsur diferensialnya diwakili oleh *pengunggis buah- buahan, berbulu halus, berwarna kuning atau cokelat, hidup di atas pohon*, sedangkan sinonimnya diwakili oleh *bajing* atau *Sciurus*.

3. Konsistensi Definisi Lema Binatang di dalam KBBI 2008

Binatang dibagi menjadi 5 klasifikasi yaitu, ikan, amfibi, melata, burung/unggas, dan mamalia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat terdapat definisi lema binatang yang tidak konsisten. Dari 132 definisi lema binatang terdapat 46 definisi lema binatang yang tidak konsisten. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terdapat definisi lema binatang yang tidak konsisten dengan klasifikasi binatangnya. Berikut merupakan contoh definisi lema binatang yang tidak konsisten.

(52) **en.tok** /éntok/ *n* **itik** *yg dipelihara sbg pengeram yg baik, terutama untuk mengerami telur bebek yg tidak dapat mengeram sendiri, suaranya berdesis; itik manila; itik surati; *Cairina scutulata* (367) 044/LAE*

(53) **ja.lak** *n* **1 beo** kecil, bulu hitam, kaki dan paruhnya berwarna kuning; *Sturnopaster jalla* **2...** (558) 055/LAJ

Definisi lema binatang yang terdapat pada data (58) dan (59) ini merupakan definisi yang tidak konsisten. Definisi data (58) **itik** *yg dipelihara sbg pengeram*

yg baik, terutama untuk mengerami telur bebek yg tidak dapat mengeram sendiri, suaranya berdesis termasuk definisi yang tidak konsisten karena genus yang terdapat pada data (58) adalah *itik*. Seharusnya genus yang terdapat pada data (58) adalah *unggas*, karena *itik* dan *entok* adalah hiponim dari binatang *burung/unggas*.

Definisi *beo kecil, bulu hitam, kaki dan paruhnya berwarna kuning* termasuk definisi yang tidak konsisten karena genus yang terdapat pada data (59) adalah *beo*. Seharusnya genus yang terdapat pada data (59) adalah *burung*, karena *beo* dan *jalak* adalah hiponim dari binatang *burung/unggas*.

(58a) **en.tok** /*éntok*/ *n* adalah unggas yang serupa dengan itik yg dipelihara sbg pengeram yg baik, terutama untuk mengerami telur bebek yg tidak dapat mengeram sendiri, suaranya berdesis

(59a) **ja.lak** *n* burung yang menyerupai beo kecil, berbulu hitam, kaki dan paruhnya berwarna kuning

Berikut ini data lain yang tidak konsisten.

(54) **dom.ba** *n* 1kambing yg berbulu tebal (bulunya dipakai bahan membuat wol); kambing kibas; 2 ... (339)
041/LAD

(55) **kus.kus** *n* binatang memanjat, berekor panjang, berbulu lebat, bermata bundar, bertelinga kecil, banyak terdapat di Australia, di Indonesia terdapat di Sulawesi, Timor, Seram; *Phalanger ursinus* (764)
080/LAK

(56) **ru.bah** *n* binatang jenis anjing, bermoncong panjang, makanannya daging, ikan, dsb; *Canis vulpes* (1186)
105/LAR

Definisi lema binatang yang terdapat pada data (60), (61), dan (62) ini merupakan definisi yang tidak konsisten. Definisi *kambing* yg berbulu tebal (*bulunya dipakai bahan membuat wol*) termasuk definisi yang tidak konsisten karena genus yang terdapat pada data (60) adalah *kambing*. Seharusnya genus

yang terdapat pada data (60) adalah *mamalia*, karena *domba* dan *kambing* merupakan hiponim dari binatang *mamalia*.

Pada data (61) yang berdefinisi *binatang memanjat, berekor panjang, berbulu lebat, bermata bundar, bertelinga kecil, banyak terdapat di Australia, di Indonesia terdapat di Sulawesi, Timor, Seram* termasuk definisi yang tidak konsisten karena definisi tersebut tidak dijelaskan genusnya. Genus pada data (61) seharusnya adalah *mamalia* karena *kuskus* merupakan binatang *mamalia*.

Data (62) yang berdefinisi *binatang jenis anjing, bermoncong panjang, makanannya daging, ikan, dsb* termasuk definisi yang tidak konsisten karena definisi tersebut tidak dijelaskan genusnya. Genus pada data (62) seharusnya adalah *mamalia* karena *rubah* merupakan binatang *mamalia*.

(60a) **dom.ba** n binatang mamalia yang seperti kambing yg berbulu tebal (bulunya dipakai bahan membuat wol)

(61a) **kus.kus** n binatang mamalia yang dapat memanjat, berekor panjang, berbulu lebat, bermata bundar, bertelinga kecil, banyak terdapat di Australia, di Indonesia terdapat di Sulawesi, Timor, Seram

(62a) **¹ru.bah** n binatang mamalia yang berjenis anjing, bermoncong panjang, makanannya daging, ikan, dsb

Berikut ini data lain yang tidak konsisten.

(57) **beng.ka.rung** n kadal kecil pemakan serangga, cecak tanah (170)
020/LAB

(58) **pe.nyu** n kura-kura yg hidup di laut, apabila ingin bertelur, naik ke darat dan menyimpan telurnya dl pasir, kulitnya yg keras biasanya dibuat sisir, tusuk sanggul, dsb; (1048)
102/LAP

(59) **¹to.kek** /*tokék*/ n binatang merayap, kulitnya kasap berbintik-bintik, suaranya keras, hidup di rumah (pohon dsb) (1476)
125/LAT

Definisi lema binatang yang terdapat pada data (63), (64), dan (65) ini merupakan definisi yang tidak konsisten. Definisi ***kadal** kecil pemakan serangga, cecak tanah* termasuk definisi yang tidak konsisten karena genus yang terdapat pada data (63) adalah *kadal*. Seharusnya genus yang terdapat pada data (63) adalah *melata*, karena *bengkarung* dan *kadal* merupakan hiponimi dari binatang *melata*.

Definisi ***kura-kura** yg hidup di laut, apabila ingin bertelur, naik ke darat dan menyimpan telurnya dl pasir, kulitnya yg keras biasanya dibuat sisir, tusuk sanggul* termasuk definisi yang tidak konsisten karena genus yang terdapat pada data (64) adalah *kura-kura*. Seharusnya genus yang terdapat pada data (64) adalah *melata*, karena *penyu* dan *kura-kura* adalah hiponimi dari binatang *melata*.

Pada data (65) yang berdefinisi *binatang merayap, kulitnya kasap berbintik-bintik, suaranya keras, hidup di rumah (pohon dsb)* termasuk definisi yang tidak konsisten karena definisi tersebut tidak dijelaskan genusnya. Genus pada data (65) seharusnya adalah *melata* karena *tokek* merupakan binatang *melata*.

(61a)**beng.ka.rung** n binatang melata yang serupa dengan kadal yang kecil pemakan serangga, cecak tanah

(62a)**pe.nyu** n binatang mamalia yang seperti kura-kura yg hidup di laut, apabila ingin bertelur, naik ke darat dan menyimpan telurnya dl pasir, kulitnya yg keras biasanya dibuat sisir, tusuk sanggul

(63a)**^hto.kek** /tokék/ n binatang mamalia yang seperti kura-kura yg hidup di laut, apabila ingin bertelur, naik ke darat dan menyimpan telurnya dl pasir, kulitnya yg keras biasanya dibuat sisir, tusuk sanggul

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pendefinisian lema binatang di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Klasifikasi pola pendefinisian dalam lema binatang yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa terdapat dua macam, yaitu klasifikasi pola definisi pada genus dan diferensial dan klasifikasi pola definisi pada sinonim. Klasifikasi pola definisi pada genus dan diferensial ditemukan 23 pola definisi yaitu 1) pola definisi dengan genus + ciri fisik, 2) pola definisi dengan genus+ ciri non fisik, 3) pola definisi dengan genus+ ciri fungsi, 4) pola definisi dengan genus + ciri habitat, 5) pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi, 6) pola definisi dengan genus + ciri fisik + contoh, 7) pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri habitat, 8) pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri non fisik, 9) pola

definisi dengan genus + ciri non fisik + contoh, 10) pola definisi dengan genus + ciri non fisik+ ciri fisik, 11) pola definisi dengan genus + ciri fungsi + ciri fisik, 12) pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fungsi, 13) pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fisik, 14) pola definisi dengan genus + sinonim + ciri fisik, 15) pola definisi dengan genus + contoh + ciri habitat, 16) pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri non fisik + ciri habitat, 17) pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri non fisik, 18) pola definisi dengan genus + ciri fisik + ciri fungsi + ciri habitat, 19) pola pendefinisian dengan genus + ciri non fisik + ciri habitat + ciri fisik, 20) pola definisi dengan genus + ciri non fisik + contoh + ciri fungsi, 21) pola definisi dengan genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri habitat, 22) pola definisidengan genus + ciri habitat + ciri fisik + ciri fungsi, 23) pola definisi dengan genus + contoh + ciri fisik + ciri habitat, dan 24) pola definisi dengan genus + ciri habitat + contoh + ciri fisik + ciri habitat. Klasifikasi pola definisi pada sinonim ditemukan satu pola definisi yaitu pola definisi dengan sinonim.

2. Tipe pendefinisian yang ditemukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa terdapat tiga tipe, yaitu tipe definisi dengan genus dan diferensial yang ditemukan sebanyak 23 lema, tipe definisi dengan sinonim yang ditemukan sebanyak 7 lema, dan tipe definisi dengan (genus dan diferensial) + (sinonim) yang ditemukan sebanyak 102 lema.
3. Konsistensi definisi lema binatang pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa ditentukan dari hipernim atau genus yang terdapat pada definisi. Terdapat dua klasifikasi konsistensi, yaitu definisi yang konsisten ditemukan sebanyak 86 (66%), sedangkan definisi yang tidak konsisten ditemukan sebanyak 46 (34%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Tim Penyusun Kamus yang menulis definisi lema hendaknya harus lebih memperhatikan konsistensi dalam mendefinisikan lema, sehingga masyarakat bisa lebih memahami makna yang terdapat pada lema di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muis, Muhammad. 2009. *Pendefinisian Lema Alat Musik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1996. *Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: Kesembilan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Santoso, Joko. 2003. *Semantik*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, Teguh. 2007. *Diktat Pengantar Leksikografi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiaran Wacana Yogya.
- Suhardi. 2012. *Metode Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sumarsono. 2004. *Buku Ajar Filsafat Bahasa*. Jakarta: Grasindo.
- Surajiyo, dkk. 2006. *Dasar-Dasar Logika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tera, R.I. 2010. *Panduan Pintar EYD*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran 1: **Pola, Tipe, dan Konsistensi Pendefinisian Lema Binatang**

Keterangan:

G-D : Genus dan Dieferensial K : Konsistensi (G-D) + (S) : (Genus dan Diferensial) + (Sinonim)
 S : Sinonim TK : Tidak Konsistensi

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		G-D	S	G-D	S	(G-D) + (S)	K	TK
001/LAA	ang.sa <i>n</i> itik besar yang berleher panjang; <i>Anser ferus</i> ; -- laut laut burung suku <i>Pelecanidae</i> berwarna putih, bersayap hitam yang rentangnya mencapai 3 m, berparuh besar dengan kantong kulit di bawahnya yang berfungsi sebagai tempat menyimpan makanan; burung pelican (70)	Genus+ Ciri Fisik				√		√
002/LAA	an.jing <i>n</i> binatang menyusui yg biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dsb; <i>Canis familiaris</i> ; -- laut (mamalia) binatang laut yang rupanya seperti anjing; -- tanah binatang seperti jangkrik yang kepalanya besar dan keluarnya pada waktu malam (71)	Genus+ Ciri Fungsi				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
003/LAA	<p>a.yam <i>n</i> unggas yg pd umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yg jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yg betina bertokek dan tidak bertaji</p> <p>-- aduan ayam jantan yg dipiara untuk diadu; ayam sambungan;</p> <p>-- alas ayam hutan;</p> <p>-- bakaran ayam jantan dan betina, biasanya dr bangsa yg cepat pertumbuhannya, berumur kurang dr sepuluh minggu, cocok untuk dibakar (dagingnya tidak keras);</p> <p>-- beroga ayam jantan, <i>Callus ferrugineus</i>;</p> <p>-- biang ayam betina yg hampir bertelur;</p> <p>-- buras ayam bukan ras, ayam kampung yg ditenakkan;</p> <p>-- cenangkas ayam sabungan yg berbulu putih dgn kaki berwarna kuning;</p> <p>-- dara ayam betina yg berumur antara 3-4 bulan;</p> <p>-- dwiguna ayam yg diambil daging dan telur sbg hasil produksi;</p> <p>-- ekaguna ayam yg hasil produksinya hanya telur atau daging;</p> <p>-- galur ayam unggul hasil penyilangan;</p> <p>-- gorengan ayam yg masih muda, biasanya berumur kurang dr sepuluh minggu, cocok untuk</p>	Genus+ Ciri Fungsi+ Ciri Fisik		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>doreng (dagungnya tidak keras);</p> <p>-- hutan ayam liar yg hidup di hutan (biasanya lebih gesit dp ayam kampung);</p> <p>-- itik segala bangsa unggas yg dipiara orang (spt ayam, itik, angsa);</p> <p>-- jalak 1 ayam jantan yg berwarna hitam berkurik-kurik (digunakan sbg ayam sambungan); 2 <i>ki</i> pemberani; -- kampung 1 ayam yg secara alami berasal dr daerah tertentu yg dipiara orang (lawan ayam negeri, ayam ras); ayam local 2 <i>ki</i> gadis desa yg dijadikan pelacur;</p> <p>-- katik jenis ayam kecil;</p> <p>-- kebiri ayam jantan yg dikebiri;</p> <p>-- kedu ayam yg berasal dr Kedu (Jawa Tengah), bulu dan kakinya berwarna hitam, betinanya dapat bertelur selama dua bulan terus menerus;</p> <p>-- koci ayam yg besar, kakinya berbulu;</p> <p>-- leghorn ayam petelur yg badannya kecil, tetapi telurnya besar;</p> <p>-- lokal ayam kampung;</p> <p>-- mutiara ayam kalkun yg bulunya berbintik-bintik putih;</p> <p>-- palean ayam yg dipiara baik-baik;</p> <p>-- pedaging ayam yg dipiara secara khusus sbg penghasil daging;</p>							

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	-- pelung ayam jantan yg mampu bersuara indah dan panjang (sering diperlombakan di Jawa Barat); -- peranggang ayam yg cepat pertumbuhannya, biasanya sudah siap disembelih pd umur 3-5 bulan; -- petelur ayam yg diptara secara khusus sbg penghasil telur; -- potong ayam yg diptara untuk disembelih; -- pungguk ayam yg tidak berekor; -- pupuh ayam sabung yg tidak bertaji; -- selasih ayam yg warna bulu, tulang, dan dagingnya hitam; -- suluh ayam yg kepala dan lehernya tidak berbulu; -- tedung ayam sabungan yg merah tua warna bulunya, hitam warna mata dan kakinya; (105)							
004/LAA	a.yam-a.yam <i>n</i> 1 tiruan ayam (untuk permainan dsb); 2 unggas yg serupa ayam berkaki panjang yg biasa hidup di tambak atau di rawa-rawa (tidak kuat terbang), <i>Gallierex cinerea</i> (105)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
005/LAB	ba.bi <i>n</i> 1 binatang menyusui yg bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar; 2 ... -- duyung ikan laut yg rupanya seperti babi; -- laut binatang laut yg berbulu-bulu; -- rusa binatang yg termasuk kerabat babi liar, bertaring panjang yg mencuat dan melengkung di atas moncongnya, hidup berkelompok di sekitar	Genus+ Ciri Fisik		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	daerah rawa-rawa dan semak-semak, mencari makan pd malam hari, pd siang hari tidur, makanannya terdiri atas umbi, akar, binatang tanah, buah-buahan, dan kepala yg jatuh; <i>Babyrousa babirussa</i> ; -- wrase ikan laut yg ukurannya mencapai 10 cm, hidup di terumbu karang perairan tropis dng kedalaman 37-74 m, tersebar di perairan Indonesia Timur; <i>Halichoeres pallidus</i> (108)							
006/LAB	ba.dak n binatang menyusui yg berkulit tebal, ada yg bercula satu, ada yg bercula dua, termasuk keluarga <i>Rhinocerotidae</i> ; -- jawa mamalia yg hanya terdapat di Ujung Kulon (Jawa Barat), berkulit tebal dan bercula di atas moncongnya, suka sekali berendam dl kumbangan di hutan, makanannya bermacam-macam daun, tunas, ranting, rumput, dan buah-buah yang jatuh; badak sumbu; <i>Rhinoceros sundaicus</i> ; -- kerbau badak Sumatra; -- raya badak gajah; -- Sumatra badak yg tergolong paling kecil di dunia, kulitnya berbulu spt bulu kerbau, dan bercula dua, makanannya berupa daun, ranting daun, rembung, dan buah-buahan yg jatuh, penglihatannya sebagaimana badak-badak yg lain tidak tajam, tetapi penciumannya sangat tajam; badak kerbau;	Genus+ Ciri Fisik		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<i>Dicerorhinus sumatrensis</i> ; -- sumbu badak jawa; -- tamping tenuk; <i>Tapirus indicus</i> ; (110)							
007/LAB	ba.jing <i>n</i> tupai; <i>Sciurus</i> (120)		Sinonim		√			√
008/LAB	ban.deng <i>n</i> ikan laut, payau, atau air tawar, hidup diperairan tropis (larva yg lebih besar bermigrasi ke perairan pantai, air payau atau tawar, dan akan kembali ke laut setelah matang gonad), ukurannya mencapai 180 cm, berat mencapai 14 kg, umur mencapai 15 tahun, tersebar di daerah Indo-Pasifik; <i>Chanos chanos</i> ; -- cecurut ikan laut atau payau, bentuk memanjang, ukuran mencapai 104 cm, berat 10 kg, hidup di terumbu karang perairan tropis, tersebar di perairan hangat; <i>Albula vulpes</i> (130)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
009/LAB	ba.ngau <i>n</i> unggas besar yg kaki, leher, dan paruhnya panjang, pemangsa ikan, hidup di tempat yg berair, spt tepi pantai, sawah paya-paya, jenisnya bermacam-macam, spt; -- <i>kambing</i> , <i>Egretta ibis intermedia</i> ; -- <i>kerbau</i> , <i>Bulbulus ibis</i> ; -- <i>laut</i> , <i>Ardea pupurea manillensis</i> ; -- <i>putih</i> , <i>Ciconia ciconia</i> ; -- <i>tontong</i> , <i>Leptoptilos javanicus</i> ; (132)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Non Fisik+ Ciri Habitat		√			√	
010/LAB	ban.teng /banténg/ <i>n</i> 1 lembu hutan (lembu yg masih liar); <i>Bos sondaicus</i> ; 2 lembu; sapi (137)		Sinonim		√			√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
011/LAB	ba.ra.ku.da n ikan laut atau payau, panjang mencapai 200 cm, hidup di terumbu karang perairan subtropis, dng kedalaman 1-100 m, tersebar di perairan Laut Merah dan Pantai Timur Afrika; <i>Sphyraena barracuda</i> (139)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
012/LAB	ba.rau-ba.rau n burung penyanyi, warna bulunya abu-abu bercampur kuning; cucak rawa; <i>Pycnonotus zeylanicus</i> (140)	Genus+ Ciri Fisik				√	√	
013/LAB	ba.ung n ikan sungai yg sangat besar spt limbat atau ikan sembilang, tidak berisik; <i>Macrones spp.</i> ; -- akar baung yg bulat panjang; <i>Mystus planiceps</i> ; <i>Maeronus nigriceps</i> ; -- batu <i>Amblyceps mangois</i> ; -- gantang baung yg bentuknya bulat pendek; -- kunyit baung yg kulitnya kekuning-kuningan (149)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik				√	√	
014/LAB	ba.wal n ikan laut yg enak di makan, badannya pipih, kulitnya agak kasar bersisik halus-halus, ada beberapa jenis, spt -- <i>cermin</i> , -- <i>pipih</i> , <i>Pampus (stromateus) argentues</i> ; -- <i>hitam</i> ; -- <i>ketembak</i> , -- <i>tawar (stromateus) chinensis</i> ; -- laut ikan laut yg ukurannya mencapai 60 cm, hidup di dasar perairan tropis subtropis dgn kedalaman 5-110 m, tersebar di perairan indo-Pasifik Barat (Teluk Persia sampai Indonesia dan	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	Jepang); <i>Pampus argentus</i> ; -- tambak bawal tawar; <i>Colossoma macropomum</i> ;- -- tawar ikan air tawar, panjang mencapai 108 cm, berat 40 kg, hidup di dasar dan perairan tropis dgn kedalaman lebih dr 5 m, tersebar di perairan Sungai Amazon dan Orinoko; <i>Colossoma macropomum</i> (151)							
015/LAB	bebek /bébék/ n itik (154)		Sinonim		√			√
016/LAB	be.kan.tan n kera yg hanya terdapat di Kalimantan dan beberapa pulau kecil disebelah timurnya, bulunya lebat dan panjang, berwarna kuning cokelat kemerah-merahan, ekornya panjang, bentuk hidung bekantan dewasa menonjol lebar agak menggantung ke depan, hidupnya berkelompok hingga 20 ekor di hutan-hutan bakau dekat sungai dan hutan daratan rendah dipedalaman yang dilalui sungai; kera belanda; <i>Nasalis larvatus</i> (157)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√		√
017/LAB	be.la.nak n ikan laut, payau sampai air tawar, panjang mencapai 100 cm, berat 12 kg, umur mencapai 16 tahun, hidup di perairan tropis, subtropis dan zona beriklim sedang, bersifat bentopelagis, tersebar di perairan pantai seluruh dunia, sisiknya mirip ikan bandeng, dagingnya lembut; <i>Mugil cephalus</i> (ada berjenis-jenis: -- <i>anting</i> , -- <i>putih</i> , -- <i>hitam</i> , dsb); (160)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
018/LAB	be.li.bis <i>n</i> burung (liar) yg rupanya spt itik, <i>Dendrocygna javanika</i> (164)	Genus+ Ciri Fisik				√	√	
019/LAB	be.li.da <i>n</i> ikan air tawar atau payau, ukuran mencapai 60 cm, hidup di dasar perairan tropis dgn kedalaman 3-8 m, tersebar di perairan Asia; <i>Notpterus notopterus</i> (164)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
020/LAB	be.lut <i>n</i> ikan air tawar dan payau, berbentuk memanjang mencapai 100 cm, hidup di dasar perairan tropis dan lumpur, tersebar di perairan sunai dan lembah wilayah Asia; <i>Monopterus albus</i> (166)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
021/LAB	beng.ka.rung <i>n</i> kadal kecil pemakan serangga, cecak tanah (170)	Genus+ Ciri Fisik		√				√
022/LAB	beng.ka.tak <i>n</i> kadal dengan sisir di belakangnya (170)	Genus+ Ciri Fisik		√				√
023/LAB	beo / <i>béo</i> / <i>n</i> burung berbulu hitam berkilau yg dapat dilatih menirukan bunyi (kata-kata, nyanyian, dsb); <i>Gracula religiosa</i> (174)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi				√	√	
024/LAB	be.rang-be.rang <i>n</i> binatang yg menyerupai kucing, hidup di air dan makan ikan; <i>Lutra sumatrana</i> (175)	Genus+ Contoh+ Ciri Habitat				√		√
025/LAB	be.ro.nang <i>n</i> ikan laut atau payau, tubuh berwarna putih kebiruan, kepala kecoklatan atau kuning keemasan, berbentuk hampir bulat telur, dagingnya tebal dan tidak bertulang, panjang mencapai 45 cm,	Genus+Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	hidup di perairan tropis dengan kedalaman 15-20 m, tersebar di perairan Indo-Pasifik Barat; <i>Siganus vermiculatus</i> (180)							
026/LAB	be.ru.ang n binatang buas jenis <i>Ursus</i> , berbulu tebal, dapat berdiri di atas kedua kaki belakangnya, bercakar, dan bermoncong panjang (banyak macamnya, spt -- <i>bukit</i> , -- <i>damar</i> , -- <i>putih</i>) (181)	Genus+ Sinonim+ Ciri Fisik		√				√
027/LAB	be.rui n ikan laut, payau, atau air tawar, termasuk jenis ikan hiu, panjang mencapai 560 cm, umur mencapai 30 tahun, hidup di dasar perairan tropis, tersebar di perairan Pasifik Barat; <i>Pristis pristis</i> (181)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
028/LAB	be.ruk n kera besar yg berekor pendek dan kecil, dapat diajak memetik buah kelapa; <i>Macacus nemestrinus</i> ; <i>bagai</i> – <i>kena ipuh</i> , <i>pb</i> menggeliat-liat krn kesakitan dsb; <i>berhakim kpd</i> --, <i>pb</i> minta keadilan (pertimbangan) kpd orang yg rakus; <i>dilengah (dimabuk)</i> – <i>berayun</i> , <i>pb</i> merasa senang (asyik) akan sesuatu yg tidak ada gunanya (181)	Sinonim+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi				√		√
029/LAB	be.tu.tu n ikan air tawar, hidup di dasar perairan tropis dng kedalaman mencapai 10 m, berukuran panjang 65 cm; tersebar di Asia (Mekong, Lembah Chao Phraya, Semenanjung Malaya, Indocina, Filipina, dan Indonesia); bakut; beluru; belantuk; <i>Oxyleotris marmorata</i> (184)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
030/LAB	bi.a.wak <i>n</i> binatang melata serupa dng bengkarung besar, panjang seluruh tubuhnya kira-kira 2,5 m (dapat lebih), jenis <i>Varanus</i> dan banyak macamnya, spt: -- <i>biasa</i> , <i>Varanus salvator</i> , -- <i>kudung</i> , <i>Varanus dumerili</i> , -- <i>pohon</i> biawak kudung; -- <i>serunai</i> , biawak yg moncongnya lancip; <i>Varanus rudicolis</i> ; (186)	Genus+ Ciri Fisik		√			√	
031/LAB	bon.dol <i>n</i> burung kecil berkepala putih; <i>Munia maja</i> (205)	Genus+ Ciri Fisik				√	√	
032/LAB	bu.a.ya <i>n</i> 1binatang melata (reptilia) berdarah dingin bertubuh besar dan berkulit keras, bernafas dng paru-paru, hidup di air (sungai, laut), (ada bermacam-macam: -- <i>pandan</i> , -- <i>tembaga</i> , dsb); <i>Crocodilus porosus</i> ; 2 ... -- jolong-jolong buaya yg moncongnya panjang lancip; <i>Tomistoma schlegeli</i> ; -- katak buaya pendek dan gemuk; bicokok; -- pandan buaya yg kulitnya berwarna hijau dan berukir-ukir; -- tembaga buaya yg kulitnya berwarna kekuning-kuningan spt tembaga (213)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
033/LAB	³bu.lus <i>n</i> labi-labi (221)		Sinonim		√			√
034/LAB	bung.lon <i>n</i> bengkarung yg hidup di pohon, dapat bertukar warna menurut tempatnya; <i>Callotes</i> ; 2 ... (224)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fungsi				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
035/LAC	²bun.tal <i>n</i> ikan laut yg berbisa, dapat menggembungkan perutnya apabila tersentuh, berduri besar dan membahayakan terdapat di laut tropis; <i>Diodon hystrix</i> ; bermacam-macam jenisnya: - <i>landak</i> , <i>Diodon nyatri</i> ; -- <i>pisang</i> , <i>Ostracion tubercularis</i> (224)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
036/LAC	ca.ka.lang ikan tongkol besar, berat mencapai 34,5 kg, umur mencapai 12 tahun, hidup di perairan tropis dng kedalaman hingga 260 m (ditemukan hampir di seluruh perairan tropis dan perairan hangat subtropis); <i>Katsuwonus pelamis</i> (236)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
037/LAC	¹ce.cak <i>n</i> binatang merayap, biasa hidup di rumah (pd langit-langit, di dekat lampu), makanannya binatang kecil (nyamuk dsb), sering berbunyi “cek, cek”; cicak; <i>Hemidactylus frenatus</i> ; -- tanah bengkarung; -- terbang cebikas; kubin; <i>Draco volans</i> (249)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi+ Ciri Non Fisik				√		√
038/LAC	cen.de.ra.wa.sih <i>n</i> burung yg indah warna bulunya dan panjang ekornya, terutama terdapat di Papua; burung dewata; <i>Paradisaeidae heimii</i> (258)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
039/LAC	cu.cak.ra.wa <i>n</i> burung yg suaranya merdu; barau-barau; <i>Trachycomus zeylanicus</i> (277)	Genus+ Ciri Fungsi				√	√	
040/LAC	¹cu.cut <i>n</i> ikan laut jenis hiu; <i>Pleurotremata</i> ; -- biru besar hiu biru dng tubuh besar; <i>Prionace glauca</i> ;	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- boto ikan laut, panjang mencapai 164 cm, hidup di dasar perairan dalam, tersebar di perairan lereng Iceland dan Atlantik sampai Senegal, Faroes, Madeira, Azores, Gabon sampai Kongo, Namibia, Afrika Selatan; <i>Centrophorus squamosus</i>;</p> <p>-- gergaji hiu yg mirip cucut, moncongnya pipih, panjang, dan berbentuk gergaji; <i>Pristis peetinatus</i>;</p> <p>-- martil hiu yg kepalanya seperti martil; <i>Sphyrna zygaena</i></p> <p>-- putih besar hiu puting dng tubuh besar; <i>Carcharodon carchacias</i> (277)</p>							
041/LAD	<p>2cupang n ikan hias yg biasa diadu (terutama yang jantan), panjangnya badannya antara 5-10 cm, berwarna hijau kehitam-hitaman, merah kebiru-biruan, dan hitam kebiru-biruan pd sirip ekor, perut, dan punggung, telurnya dapat mencapai 100-200 butir; ikan adu siam; ikan laga; <i>Betta splendens</i> (280)</p>	Genus+ Ciri Fungsi+ Ciri Fisik				√	√	
042/LAD	<p>dom.ba n 1 kambing yg berbulu tebal (bulunya dipakai bahan membuat wol); kambing kibas; 2 ...</p> <p>-- ekor gemuk domba yg berasal dari Asia Tengah, ekornya besar, lebar, dan panjang, baik jantan maupun betina tidak bertanduk;</p> <p>-- ekor kurus domba asli Indonesia, badannya lebih kecil dp domba garut;</p>	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi		√				√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- garut domba yg tubuhnya besar, lebar, dan kuat, tanduk jantannya besar, melengkung ke belakang terus ke depan (membentuk semacam lingkaran);</p> <p>-- keraman domba yg digemukkan di dl kandang;</p> <p>-- merino domba yg berasal dr Spanyol, berbulu tebal untuk penghasiian wol, yg jantan bertanduk besar melingkar, tetapi tidak mempunyai naluri untuk beradu atau berkelahi dng jantan yang lain;</p> <p>-- pejantan domba jantan yg tidak dikebiri dan dapat digunakan sbg pemacek;</p> <p>-- umbaran domba yg dipelihara di padang penggembalaan alam, msl di Timor (339)</p>							
043/LAE	<p>du.yung <i>n</i> binatang laut yg menyusui spt ikan lumba-lumba, berbibir sangat tebal dan berkumis, kulitnya tebal berkerut-kerut, di bawa kulit terdapat lapisan lemak yg tebal, makanan utamanya ganggang dan rumput laut; <i>Dugang dugon</i> (349)</p>	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Non Fisik				√		√
044/LAE	<p>elang <i>n</i> burung buas yg mempunyai daya penglihatan tajam, paruhnya bengkok dan cengkramannya kuat, menangkap mangsanya dng menyambar; <i>Accipitridae</i>; <i>spt --- menyongsong angina</i>, <i>pb</i> tidak gentar menghadapi musuh;</p> <p>-- bangkai burung buas pemakan bangkai dan sambah, bulunya putih gelap, tepi sayapnya hitam,</p>	Genus+ Ciri Fungsi+ Ciri Fisik				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>ujung paruh bengkok spt kait, tingginya 70 cm, jarak bentang kedua ujung sayap 1,60 m, hidup di India, Asia Kecil, Afrika Utara; <i>Neophron percnopterus</i>;</p> <p>-- belalang burung terkecil, terdapat di Kepulauan Indonesia dan Malaysia; <i>Microhierax caerulescens</i>;</p> <p>-- gunung burung buas pemakan binatang besar spt serigala, rubah, antilop, bahkan manusia, warna bulunya coklat muda, ujung sayap berbintik-bintik, tingginya 1 meter, jarak bentang ujung sayap 2 m, hidup di pegunungan Asia dan Eropa; <i>Aquila chrysaetos</i>;</p> <p>-- hitam burung anggota suku <i>Accipitridae</i>, warna bulunya hitam, kecuali pd ekornya yg panjang terdapat garis-garis melintang berwarna keputih-putihan, diukur dr panjang paruh sampai keujung ekor panjangnya kira-kira 65 cm; <i>Spizaetus cirrhatus</i>;</p> <p>-- jambul elang yg berjambul; <i>Spilornis cheela</i>;</p> <p>-- laut putih burung buas pemakan ikan, ular laut, anak burung, binatang air, dan darat kecil lainnya, hidup dipinggir pantai, warna bulunya sama dng bulu ulung-ulung; bahak; rajawali; <i>Haliaetus leucogaster</i>;</p>							

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	-- putih burung pemakan daging suku <i>Acciptridae</i> , yg menjadika tikus sbg mangsanya, selain kadal, serangga, kepiting, dan katak; <i>Elanus caeruleus</i> (362)							
045/LAG	en.tok /éntok/ n itik yg dipelihara sbg pengeram yg baik, terutama untuk mengerami telur bebek yg tidak dapat mengeram sendiri, suaranya berdesis; itik manila; itik surati; <i>Cairina scutulata</i> (367)	Genus+ Ciri Fungsi				√		√
046/LAG	³ ga.bus n ikan berukuran mencapai 100 cm dan berat 3 kg, bersifat bento pelagis, hidup disungai dan perairan tergenang, berlumpur dng kedalaman mencapai 10 m, tersebar di perairan Asia; rating; aruan; <i>Channa striata</i> ; -- laut ikan laut atau payau, berbentuk memanjang dng mulut lancip ukuran 200 cm, berat 69 kg, umur mencapai 15 tahun, hidup di terumbu karang perairan subtropis, tersebar di perairan Kanada sampai Bermuda, dan Massachusett, Maroko ke selatan sampai Afrika Selatan, Afrika Timur dan Hokkaido, Jepang sampai Australia; <i>Rachycentron canadum</i> (402)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
047/LAG	ga.gak n burung yg berbulu hitam, bentuk badannya besar, pemakan bangkai, dan suaranya keras; <i>Covus macrorhynchos</i> ; selama -- hitam, selama air hilir, pb selama-selamanya; spt burung -- pulang ke	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Non Fisik				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<i>benua</i> , <i>pb</i> keadaan dan sifatnya tetap saja meskipun telah jauh merantau; <i>ketika</i> -- <i>putih</i> , <i>bangau hitam</i> , <i>pb</i> zaman dahulu sekali; <i>menanti putih – hitam</i> , <i>pb</i> mengharap sesuatu yg tidak mungkin didapat (404)							
048/LAG	'ga.jah <i>n</i> 1 binatang menyusui, berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yg putih), berdaun telinga lebar dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asia dan Afrika); <i>Elephas maximus</i> ; 2 ... -- bara gajah yg hitam; -- butang gajah kecil, bergading panjang dan lurus; -- gambut gajah besar dan paling pintar, bergading besar, berwarna putih bersih spt lilin; -- hotong gajah kecil, gadingnya kecil, berwarna kemerah-merahan; -- lalang gajah yg jinak; -- mina 1 ikan paus ; 2 ...; -- tunggal gajah yg berpisah dr kawannya (biasanya sangat galak) (405)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
049/LAG	ga.ru.da <i>n</i> 1 burung besar pemakan daging yg menyerupai elang dan mempunyai kekuatan terbang yg luar biasa (yg sudah punah, dan sekarang hanya ada dl dongeng); 2 ... (419)	Genus+ Ciri Non Fisik+ Contoh+ Ciri Fungsional		√			√	
050/LAG	go.ri.la <i>n</i> primata terbesar, berasal dr Afrika, bertelinga kecil, kulitnya berwarna hitam legam,	Genus+ Ciri Fisik+				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	bulunya yg hitam cenderung coklat keabu-abuan, hidup berkelompok dng hanya seekor jantan, makanannya bahan nabati dl jumlah yg sangat banyak; <i>Gorilla gorilla</i> (459)	Ciri Habitat						
051/LAG	gu.pi n ikan air tawar, sirip ikan jantan lebih panjang dan berwarna mencolok, panjang jantan mencapai 3,5 cm, panjang betina mencapai 6 cm, bersifat bentopelagis, hidup di perairan tropis, terbesar di perairan Amerika Selatan (Venezuela, Barbados, Trinidad, Brazil Utara, dan Gunaya; <i>Poecilia reticulata</i> (468)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
052/LA	gu.ra.mi n ikan air tawar atau payau, panjang mencapai 70 cm, hidup di dasar perairan tropis dng kedalaman mencapai 10 m, tersebar di perairan Sumatra, Kalimantan, Jawa, Semenanjung Malaya, Thailand, dan Indocina; <i>Osphronemus gouramy</i> (468)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
053/LAH	ha.ri.mau n binatang buas, pemakan daging, wujud spt kucing besar; <i>Felis tigris</i> ; -- akar binatang mamalia yg berkerabat dng kucing hutan, warna bulunya cokelat muda dng bercak-bercak cokelat tua kehitaman, hidup di hutan tanah rendah yg berpayau dan sepanjang sungai perairan yg berawa, makanannya berupa binatang air, terutama ikan;	Genus+ Ciri Non Fisik+ Contoh				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- belang harimau yg berloreng-loreng; macan loreng; <i>Panthera pardus</i>;</p> <p>-- campa Mk harimau loreng yg sangat galak; congkok; <i>Panthera tiris</i>;</p> <p>-- dahan harimau dng bulu tebal berwarna kuning kecokelatan, bertutul besar dan kecil, serta belang dan pertak-pertak besar, ekornya panjang, hidup di dl liang pohon di rimba yg bersemak atau berawa-awa, sarangnya dibuat di dl pohon, makanannya kera, burung, binatang ternak, dsb, berburu mangsa pd waktu pagi buta, senja, dan malam; <i>Neofelis nebulosa</i>;</p> <p>-- dandi harimau yg kulitnya berbelang kecil-kecil;</p> <p>-- kumbang harimau yg berwarna hitam, dapat memanjat pohon; <i>Panthera bengalensis</i>;</p> <p>-- loreng harimau yg ukuran tubuhnya besar, tinggi mencapai 60 cm dan panjang 2,5 m, warna bulunya coklat kekuning-kuningan bergaris-garis belang hitam, berburu mangsanya pd malam hari, hanya harimau yg tua, sakit, dan luka saja yg suka menyerang manusia; <i>Panthera tigris</i></p> <p>-- tunggal harimau belang (484)</p>							

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
054/LAH	<p>hiu <i>n</i> ikan laut kelas <i>Chondrichthyes</i>, pemakan ikan dan hewan laut lainnya, berbentuk torpedo, bertulang rawan, kulit tidak bersisik, tetapi berduri kecil-kecil yg mengarah ke belakang, mulut terletak di kepala bagian bawah, bergigi banyak, biasanya diburu manusia untuk diambil minyak dan kulitnya, banyak jenisnya, spt ikan mako; <i>Isurus Oxyhyncus</i>;</p> <p>-- berui hiu parang; <i>Pristis cuspidatus</i>;</p> <p>-- biru <i>Cetorhinus maximus</i>;</p> <p>-- gergaji hiu parang;</p> <p>-- hidung hiu, panjangnya 4 m, pemakan manusia, hidup di perairan tropis dan subtropis; <i>Carcharinus glaucus</i>;</p> <p>-- kepala martil hiu yg kepalanya menyerupai martil, panjang mencapai 4 m, hidup di perairan tropis dan subtropis Samudra Atlantik dan Laut Tengah; <i>Sphyrna zygaena</i>;</p> <p>-- parang hiu yg moncongnya sangat panjang dan begigi spt gergaji;</p> <p>-- raksasa hiu yg panjangnya mencapai 13 m, hidup di perairan Atlantik Utara, Laut Tengah; <i>Cetorhinus maximus</i> (505)</p>	Genus+ Ciri Non Fisik+ Ciri Fisik				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
055/LAI	<p>itik <i>n</i> unggas yg hidupnya di darat, pandai berenang, badannya spt angsa, tetapi lebih kecil, termaksud binatang piaraan; bebek masuk dl suku <i>Anatidae</i>;</p> <p>-- air belibis; <i>Dendrocygna javanica</i>;</p> <p>-- alabio itik yg dikembangkan di daerah Alabio, Kalimantan Selatan, biasanya dipelihara dl lanting (rumah di atas rawa-rawa), mempunyai produksi telur yg tinggi;</p> <p>-- bali itik yg dikembangkan di Bali, warna bulunya bermacam-macam (putih, hitam, cokelat), kadang-kadang ada yg berjambul; mempunyai produksi telur yg tinggi;</p> <p>-- laut belibis;</p> <p>-- liar itik yg hidup di sungai, dan rawa-rawa (termasuk binatang yg dilindungi); <i>Cairina scutulata</i>;</p> <p>-- liar kecil itik yg pandai terbang, panjang badan 30 cm, bulu badan sebagian besar berwarna putih, hidupnya berpasangan, makanannya udang dan ikan kecil, serangga air, dan binatang air kecil lainnya; <i>Nettapus coromandelianus</i>;</p> <p>-- manila entok; <i>Cairina Scutulata</i>;</p> <p>-- surati entok; <i>Cairina Scutulata</i> (553)</p>	Genus+ Ciri habitat+ Ciri Fungsi		√			√	
056/LAJ	<p>ja.lak n 1 beo kecil, bulu hitam, kaki dan paruhnya berwarna kuning; <i>Sturnopaster jalla 2...</i> (558)</p>	Genus+ Ciri Fisik				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
057/LAJ	jam.bal <i>n</i> ikan air tawar, berbadan lonjong agak pipih, tidak berisik, punggungnya berwarna hitam keabu-abuan, panjang mencapai 90 cm, berat mencapai 16 kg, hidup di rawa-rawa atau sungai di dasar perairan tropis, tersebar di Sunai Mekong, Malaysia, dan Indonesia; <i>Pangasius djambal</i> (562)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
058/LAJ	je.la.wat <i>n</i> ikan air tawar, berbadan panjang, berwarna putih keperakan, bagian punggung kehitaman, sirip perut dan ekor berwarna merah, maknannya biji buah-buahan, bunga-bunga, dan daun muda dr tumbuhan air, panjang mencapai 100 cm, berat mencapai 10 kg, hidup di perairan tropis dng kedalaman lebih dr 3 m, tersebar di perairan Thailand, Sumatra, dan Kalimantan; <i>Leptobarbus hoevenii</i> (575)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
059/LAJ	je.ra.pah <i>n</i> binatang pemamah biak, berasal dr Afrika, berkaki panjang, kaki panjang lebih panjang dr kaki belakang sehingga punggungnya menurun kebelakang, leher sangat panjang, kepalanya dapat mencapai ketinggian 5-6 m dr tanah; zarafah; <i>Giraffa camelopardalis</i> (581)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik				√		√
060/LAK	ka.cer burung pemakan serangga, berbulu hitam, perparuh lurus dan runcing; <i>Copsychus amoenus</i> (599)	Genus+ Ciri Non Fisik+ Ciri Fisik				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
061/LAK	¹ ka.dal <i>n</i> binatang kecil melata berkaki empat dan berekor, tubuhnya bersisik berkilat, berwarna hijau kekuning-kuningan; <i>Tachydromus seelineatus</i> (600)	Genus+ Ciri Fisik				√		√
062/LAK	² ka.ka.tua burung yg paruhnya kuat dan bagian atasnya melengkung kebawah, berwarna putih, bisa diajar berbicara, <i>Cacatua</i> (604)	Genus+ Ciri Fisk+ Ciri Fungsi				√	√	
063/LAK	³ ka.ka.tua <i>n</i> ikan laut yg bibirnya tebal, ukuran mencapai 12,7 cm, hidup di dasar perairan beriklim sedang dng kedalaman mencapai 20 m, tersebar di perairan pantai Alaska sampai Pulau Aleutin Barat, dan Oregon, Amerika Serikat; <i>Liparis callyodon</i> (604)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
064/LAK	⁴ ka.kap 1 <i>n</i> ikan laut, payau, atau air tawar, ukuran panjang mencapai 200 cm, berat 60 kg, hidup di perairan tropis dng kedalaman 10-40 m, tersebar di perairan Teluk Persia sampai Cina, Taiwan dan Jepang Selatan, ke selatan sampai Papua Nugini dan Australia Utara; <i>Lates calcarifer</i> ; 2... (604)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
065/LAK	<p>'kam.bing binatang pemamah biak dan pemakan rumput (daun-daunan), berkuku genap, tanduknya bergeronggang, biasanya dipelihara sbg hewan ternak untuk diambil dagingnya, susu, kadang kadan bulunya; <i>Capra</i>; <i>bagai – dibawa ke air, pb</i> enggan sekali mengerjakan suatu pekerjaan; <i>bagai -- harga dua kupang, pb</i></p> <p>-- angora kambing yg berbulu panjang, halus, dan putih mulus;</p> <p>-- benggala kambing yg besar, bertelinga terkulai, dan banya air susunya;</p> <p>-- etawa kambing yg berasal dr Etawa, India, berbadan besar (dapat mencapai tinggi 90 cm), hidungnya melengkung, telinga besar dan panjang terkulai ke bawah, biasa dipelihara sbg kambing perah;</p> <p>-- hutan kambing liar yg hidup di hutan, bentuk badan lebih besar dp kambing biasa, berbulu agak tebal dan kasar; <i>Capricornis sumatraensis</i>;</p> <p>-- kacang kambing yg perawakannya lebih kecil dp kambing biasa;</p> <p>-- kebiri kambing jantan yg biji zakarnya telah diambil, biasanya untuk dijadikan kambing potong;</p>	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- kibas kambing yg berbulu tebal, kalau sudah panjang melingkar atau keriting, berekor lebar; domba; kambing arab;</p> <p>-- perah kambing yg dipelihara untuk diambil air susunya;</p> <p>-- randuk kambing yg bulunya panjang-panjang, terutama bulu pd leher;</p> <p>-- umbaran kambing yg dipelihara secara bebas di padang penggembalaan alam (tidak dikandangkan) (612)</p>							
066/LAK	<p>ka.bing.an <i>n</i> ikan laut, bentuk melebar, warna sangat menarik perpaduan antara garis-garis hitam putih dan kuning, panjang mencapai 24 cm, hidup di terumbu karang perairan tropis, tersebar di perairan Afrika Timur sampai Kepulauan Tuamotu, bagian utara sampai Jepang Selatan, bagian selatan sampai Tonga; <i>Heniochus monoceros</i> (612)</p>	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
067/LAK	<p>ka.ngu.ru <i>n</i> mamalia berkantong (untuk membawa anaknya yg masih kecil), jalannya meloncat-loncat, kaki belakang lebih besar, panjang, dan lebih kuat dp kaki depan; <i>Marcropus gigantea</i>;</p> <p>-- pohon hitam kangguru yg hanya terdapat di Papua, ukuran tubuhnya sebesar anjing besar dng ekor yg sangat panjang berbulu tebal dan dapat diejangkan, makanannya buah-buahan dan dau-daun</p>	Genus+ Ciri Fisik				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	muda; <i>Dendrolagus ursinus</i> (617)							
068/LAK	<p>ka.tak <i>n</i> binatang amfibi pemakan serangga yg hidup air tawar atau di daratan, berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakan lebih panjang dp kaki depan, pandai melompat dan berenang; -- <i>hendak jadi lembu</i>, <i>pb</i> orang hina (miskin, rendah) hendak menyamai orang besar (kaya, dsb); sangat gaduh; <i>seperti – di bawah tempurung</i>, <i>pb</i> sangat picik pengetahuannya; kurang luas pandangannya;</p> <p>-- betung katak yg nyaring bunyinya;</p> <p>-- hijau katak berwarna hijau, hidup di sawah, makanannya nyamuk, jentik-jentik, dsb;</p> <p>-- kembung katak yg dapat menggembungkan dirinya;</p> <p>-- kuak katak yg besar;</p> <p>-- pohon katak yg mempunya selaput spt bebek, digunakan untuk meluncur dr satu pohon ke pohon lainnya, bagian atas tubuhnya berwarna hijau, bagian bawahnya berwarna cokelat kekuning-kuningan; katak terbang; <i>Hylidae</i>;</p> <p>-- paru katak yg berkulit kasar, berbintik-bintik, berwarna kehitam-hitaman, kadang-kadang berwarna spt tanah; bangkok;</p> <p>-- terbang katak pohon; <i>Rhacophorus</i> (643)</p>	Genus+ Ciri Non Fisik+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
069/LAK	ke.le.la.war <i>n</i> binatang menyusui pemakan serangga yg terbang untuk mencari makan pd malam hari; <i>Hipposideros spp</i> (653)	Genus+ Ciri Non Fisik				√	√	
070/LAK	ke.lin.ci <i>n</i> binatang mamalia yg mengunggis, mempunyai telinga panjang dan ekor pendek, rupanya spt marmot besar; <i>Oryctolagus cuniculus</i> ; -- percobaan 1 kelinci yg dipelihara untuk mencobakan obat-obat, kimia, dsb, yg masih dl penyelidikan; 2... (656)	Genus+ Ciri Fisik+ Contoh				√	√	
071/LAK	2kem.bung <i>n</i> ikan laut, panjang mencapai 35 cm, umur mencapai 4 tahun, hidup di perairan tropis dng kedalaman 20-90 m, tersebar di perairan Indo-Pasifik Barat (Laut Merah dan Afrika Timur sampai Indonesia, utara sampai Kepulauan Ryukyu dan Cina, Australia Selatan, Melanesia dan Samoa): -- <i>jantan, Rastrelliger kanagurta</i> ; -- <i>betina; Decapterus punctatus</i> (663)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat		√			√	
072/LAK	2ke.na.ri <i>n</i> burung kecil yg bersuara merdu, berbulu indah kehijau-hijauan, kecokelat-cokelatan, atau kekuning-kuningan; <i>Serinus canarius</i> (667)	Genus+ Ciri Fisik				√	√	
073/LAK	ke.ra <i>n</i> 1 binatang menyusui (yg tergolong paling sempurna), bentuk tubuhnya mirip manusia, berbulu pd seluruh tubuhnya, memiliki otak yg relatif lebih besar dan lebih cerdas dp hewan lain, termasuk hewan pemakan buah, biji-bijian, dsb; <i>Anthopoidea</i>	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Non Fisik				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	2 monyet, terutama yang berekor panjang; <i>Macaus symomolgus</i> (673)							
074/LAK	<p>ke.ra.pu n ikan laut, bersisik, siripnya diperkuat dng jari-jari lunak dan berduri, sirip perutnya terletak agak kedepan dan di bawah dada (ada yg beracun), hidup di daerah terumbu karang tropis dng kedalaman 1-300 m tersebar di daerah Indo-Pasifik;</p> <p>-- epinefelid ikan besar, tambun, dng tubuh agak mampat dan mulut yg besar, hidup di laut luas beriklim tropis; <i>Epinephelus striatus spp</i>;</p> <p>-- jenang ikan laut, berbentuk agak lebar, berwarna cokelat bergaris- garis putih, panjang mencapai 30 cm, hidup di terumbu karang perairan tropis dng kedalaman 1-64 m, tersebar di perairan Kenya sampai Mozambik Selatan, ke timur samapai Pasifik Barat; <i>Cephalopholis boenak</i>;</p> <p>-- lumpur ikan besar, panjangnya mencapai 2 meter, berat sekitar 220 kg, hidup di antara celah-celah terumbu karang, kadang-kadang menghampiri muara sungai, sering secara diam-diam menyerang para penyelam; <i>Epinephelus tauvina</i>;</p> <p>-- macan kerapu dng ukuran mencapai panjang 120 cm, berat 11 kg, umur mencapai 40 tahun; <i>Epinephelus fuscoguttatus</i>;</p>	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	-- sunu kerapu dng panjang mencapai 120 cm, berat 23,6 kg, umur 26 tahun; <i>Plectopromus leopadus</i> ; -- tikus kerapu dng ukuran panjang mencapai 70 cm; <i>Cromileptes altivelis</i> (676)							
075/LAK	ker.bau n 1 binatang memamah biak yg biasa dternakkan untuk diambil dagingnya atau untuk dipekerjakan (membajak, menarik pedati), rupanya spt lembu dan agak besar, tanduknya panjang, suka berkubang, umumnya berbulu kelabu kehitam-hitaman; <i>Bos bubalus</i> ; 2 ... -- air kerbau yg biasa hidum di daerah yg berawa-rawa, terdapat di India; -- balar kerbau yg kulit dan bulunya putih; -- benuang atau sapi hutan yg kecil yg warnanya kehitam-hitaman; -- beras kerbau jenis kecil; -- jalang kerbau hutan (tidak dipiara orang); -- perah kerbau yg dipelihara untuk menghasilkan susu; -- rawa kerbau yg hidupnya senang di lumpur atau rawa-rawa; -- sungai kerbau yg hidupnya senang di air sungai (677)	Genus+ Ciri Fungsi+ Ciri Fisik				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
076/LAK	ko.mo.do <i>n</i> biawak besar yg panjangnya dapat mencapai 5 m dengan berat sekitar 150 kg, ekornya pipih, kepalanya bermoncong, lidahnya panjang bercabang di ujungnya dng warna kuning kemerah-merahan, terdapat di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur; <i>Varanus komodoensis</i> (719)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√		√
077/LAK	ku.bin <i>n</i> bunglon yg dapat terbang; <i>Draco volans</i> (747)	Genus+ Ciri Fungsi				√		√
078/LAK	ku.cing <i>n</i> 1 binatang mamalia pemakan daging termaksud suku <i>Felidae</i> , berukuran kecil sampai sedang, cakar berbentuk arit, dapat keluar masuk kantong jari-jarinya, bermata tajam, mempunyai perilaku kewilayahan yg sangat kuat; 2 ... -- angora kucing senggora; -- bakau kucing liar, berukuran sedang, warna bulu kelabu dng tutul-tutul atau bercak cokelat tua kehitaman, pd kepala dan tengkuk terdapat garis-garis membujur, dengan kukunya berselaput untuk beradaptasi dng air, berekor pendek, makanannya ikan; <i>Felis viverrina</i> ;	Genus+ Ciri Non Fisik+ Ciri Fisik		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- batu kucing liar berukuran (sebesar kucing piaraan), warna bulu cokelat muda dan kotak-kotak di sampan garis tepi, sebagian besar punggung sisi berwarna hitam, ekor sangat panjang, makanannya binatang kecil, spt tikus, bajing, dan burung, tangkas bergerak di pepohonan, ekor panjang digunakan sbg keseimbangan untuk meniti ranting-ranting pohon; <i>Felis marmorata</i>;</p> <p>-- belang kucing yg bulunya berbelang-belang;</p> <p>-- congkok kucing kuwuk; meong;</p> <p>-- emas kucing liar berukuran besar, warna bulu kecokelatan sampai keemasan, cokelat tua, kelabu sampai hitam, makanannya kelinci, rusa muda, burung, dan kadal, biasa memburu mencari mangsa secara berpasangan (terutama mangsa yg besar), aktif mencari makanan pd malam hari; <i>Felis temminchi</i>;</p> <p>-- hutan kucing kuwuk; <i>Felis bengalensis</i>;</p> <p>-- kuwuk kucing liar berukuran kecil, bulu berwarna dasar kuning kecokelatan dng tutul-tutul hitam, pandai memanjat dan berenang, makanannya, spt tikus, kelelawar, burung, ular, kadal, hidup berpasang-pasangan, tidak mengenal musim kawin, yg jantan ikut mengasuh anaknya; kucing congkok; meong; <i>Felis bengalensis</i>;</p>							

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- merah kucing liar berukuran kecil, warna bulu kemerahan atau kecokelatan, di puncak kepala biasanya terdapat garis membujur hitam; <i>Felis badia</i>;</p> <p>-- negeri kucing piaraan;</p> <p>-- piara kucing jinak, biasa dipiara di rumah-rumah, berukuran kecil; <i>Felis silvestris</i>;</p> <p>-- senggora kucing yg besar dan elok bulunya; kucing persia; kucing anggora;</p> <p>-- tandang kucing liar, berekor pendek bertelinga pendek, berdaahi datar, warna bulu cokelat tua sampai kelabu dng ujung bulu putih, pandai menangkap ikan dl air, mansanya tidak makan di tempat, tetapi diseret ketempat lain; <i>Felis planiceps</i> (748)</p>							
079/LAK	<p>ku.da n binatang menyusui, berkuku satu, biasa dipiara orang sbg kendaraan (tunggangan, angkutan) atau penarik kendaraan dsb; <i>Equus caballus</i>;</p> <p>-- beraksa kl kuda yg bersayap (dapat terbang); kuda semberani;</p> <p>-- geladak kuda beban;</p> <p>-- kacang kuda yg bertubuh kecil;</p> <p>-- kandang kuda yg dikurung di dl kandang, hanya kadang-kadang dilepaskan;</p> <p>-- kebiri kuda jantan yg dikeberi;</p>	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- laut ikan laut yg berkepala menyerupai kuda, selalu tegak dl air (kepala di atas), bagian ujung ekornya melipat;</p> <p>-- nil mamalia daratan termasuk ke dl herbivor yg sebagian besar kehidupannya dilewatkan di dl air, kepala dan mulutnya besar dan lebar, kulit sangat tebal, berkaki pendek; badak air; hippopotamus; <i>Hippopotamus amphibius</i>;</p> <p>-- pacu kuda yg di piara khusus untuk pacuan;</p> <p>-- pedati kuda yg digunakan untuk menatik (pedati);</p> <p>-- pos kuda (berpenunggang) yg mengangkut surat-surat pos;</p> <p>-- sandel kuda dr pulau Sumba;</p> <p>-- sewa kuda tunggang yg di piara untuk disewakan;</p> <p>-- tunggang kuda yg khusus untuk ditunggangi (dinaiki) (749)</p>							
080/LAK	ku.ra-ku.ra <i>n</i> 1 binatang melata berkaki empat, punggungnya berkulit keras, hidup di air dan di darat; <i>Testudinata</i> 2... (760)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
081/LAK	kus.kus <i>n</i> binatang memanjat, berekor panjang, berbulu lebat, bermata bundar, bertelinga kecil, banyak terdapat di Australia, di Indonesia terdapat di Sulawesi, Timor, Seram; <i>Phalanger ursinus</i> (764)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√		√
082/LAL	la.bi-la.bi <i>n</i> kura-kura kecil yg hidup dl air tawar; <i>Trionyx cartilagineus</i> (767)	Genus+ Ciri Habitat				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
083/LAL	la.is <i>n</i> ikan sungai berwarna kuning keemasan, bagian kepala dan dada berbintik hitam kecil, kepala dan perut agak pipih, tubuh memanjang, bersisik halus, dan tidak bersirip punggung, makanannya plankton, ganggang, dan hewan air; panjangnya mencapai 44 cm, hidup di dasar perairan tropis, tersebar di perairan sungai di Pulau Jawa, Sumatra, dan Kalimantan; <i>Ceratoglanis scleronema</i> (772)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
084/LAL	la.yur <i>n</i> ikan laut yg bentuk tubuhnya pipih, umur mencapai 15 tahun, hidup di dasar perairan tropis sampai beriklim sedang; <i>Trichiurus lepturus</i> (799)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
085/LAL	le.le / <i>lélé</i> / <i>n</i> ikan air tawar, berpatil, badannya licin, bagian mulutnya bersungut, warna punggungnya hitam (kadang-kadang agak kelabu), bagian perutnya berwarna putih agak kelabu; <i>Clarius batrachus melanoderme</i> ; -- dumbo lele jenis unggul dng berat dan panjang badanya dua kali lipat lele biasa, hasil silangan lele jantan Afrika dng lele betina Taiwan, berwarna kecokelatan-cokelatan, bagian perut berwarna putih, patilnya tidak beracun, lebih agresif dp lele biasa; <i>Clarias garieinus</i> ;	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	-- getar lele belang kemerah-merahan, memiliki organ bermuatan listrik yg bersifat sbg alat mempertahankan diri; -- laut lele yg hidup di laut, berwarna keputih-putihan (807)							
086/LAL	lem.bat <i>n</i> ikan air tawar, berkulit licin, berkepala pipih, bersungut beberapa sirip insang yg tajam dan berbisa, panjang mencapai 50 cm, hidup di dasar perairan tropis, tersebar di perairan Asia Tenggara; <i>Clarias nieuhofii</i> (809)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
087/LAL	lem.bu <i>n</i> sapi; -- laut binatang menyusui, herbivor, yg hidup di air, di daerah tropis; -- perahan lembu yg di piara khusus untuk diperah (810)		Sinonim		√			√
088/LAL	le.mur <i>n</i> binatang sebesar kucing termasuk kerabat monyet dl suku <i>Lemuridae</i> yg hanya terdapat di Madagaskar dan beberapa pulau kecil di sekitarnya, ekornya panjang, moncong spt moncong rumah, tergolong binatang malam dan penghuni pohon, makanannya serangga, buah-buahan, dan mamalia kecil, gigi seri pd rahang bawah menjulur ke depan, bentuknya spt sisir, serasi untuk menyendok buah-buahan lunak dan juga dipakai menyisir bulu-bulunya (811)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik		√				√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
089/LAL	lum.ba-lum.ba <i>n</i> mamalia laut, jenis ikan paus, bergigi kecil dng moncong yg panjang, panjangnya mencapai 175-400 cm, berat 150-200 kg, hidup di perairan tropis dan subtropics; dolfn; <i>Tursiops truncatus</i> (847)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
090/LAL	lum.du <i>n</i> ikan sungai yg bentuknya spt belut, tetapi pendek, panjang mencapai 150 cm, berat 15 kg, hidup di dasar perairan tropis; <i>Mormyrops anguilloides</i> (849)	Genus+ Ciri Habitat+ Contoh+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
091/LAM	ma.can <i>n</i> harimau; -- loreng harimau yg bulunya berjalur-jalur atau bergaris-garis; -- tutul harimau yg warna dasar bulunya cokelat muda kekuningan dng tutul-tutul hitam kecokelatan, ekornya panjang; <i>Panthera pardus</i> (852)		Sinonim		√			√
092/LAM	ma.ke.rel / <i>mackerel</i> / <i>n</i> ikan, bentuknya panjang dan langsing, punggung ke hitam-hitaman dan perutnya bersinar keperak-perakan, mengandung banyak zat lemak, hidup di perairan tropis, tersebar di perairan Atlantik Utara; tenggiri besar; <i>Scomberomorus scombrus</i> (863)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
093/LAM	mar.mot <i>n</i> 1 binatang pengerat dr suku tupai-tupaian; <i>Sciuridae</i> ; <i>Marmota</i> ; 2 binatang sebesar tikus besar, pemakan rumput, sayuran, dsb; <i>Arctomys marmota</i> (880)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Non Fisik				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
094/LAM	¹me.rak <i>n</i> burung besar yg kepalanya kecil, leher dan kakinya panjang, sayapnya pendek, yg jantan mempunyai ekor lebih panjang dp yg betina, bulu ekornya indah dihiasi dng lingkaran-lingkaran hijau biru dan apabila dibentangkan menyerupai bentuk kipas (setengah lingkaran); <i>Pavo muticus</i> (903)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi				√		√
095/LAM	mer.bah <i>n</i> burung, <i>Lanius cristatus</i> , banyak macamnya, spt -- batu, -- bidan,-- bunga, -- daun (904)	Genus+ Ciri Non Fisik				√	√	
096/LAM	mer.pa.ti <i>n</i> 1 burung, termaksud bangsa <i>Columbiformes</i> , spt berkukur, perkutut, dl kepercayaan dan kebudayaan melambangkan perdamaian; burung dara; 2 ...; -- pos merpati yg telah dilatih sbg pengantar surat (906)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fungsi		√			√	
097/LAM	mo.nyet /monyét/ <i>n</i> kera yg bulunya berwarna keabu-abuan dan berekor panjang, tetapi kulit muka, telapak tangan, dan telapak kakinya tidak berbulu; <i>Macacus synomolgus</i> (929)	Genus+ Ciri Fisik				√		√
098/LAM	mu.ja.ir <i>n</i> ikan yg hidup di air tawar atau air payau, termasuk suku <i>Cichlidae</i> , badanya agak panjang dan pipih, sisiknya kecil-kecil berwarna cokelat abu-abu atau cokelat hitam, telurnya dikeluarkan dr mulut induk betina, panjangnya mencapai 39 cm, berat 1,13 kg, umur mencapai 11 tahun, hidup di perairan	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	Afrika dan Indonesia; <i>Oreochromis mossambicus</i> (934)							
099/LAM	mu.sang n binatang menyusui suku <i>Viverrividae</i> , bentuknya mirip kucing, bertungkai pendek, tetapi badannya lebih besar, warna bulunya dr abu-abu kehitam-hitaman, ekornya panjang, biasa keluar malam untuk mencari makan, terutama buah-buahan atau ayam; <i>Paradoxurum hermaphroditus</i> ; -- air musang yg bentuknya mirip berang-berang, termasuk satwa yg dilindungi; <i>Cynogale bennetti</i> ; -- akar musang kecil yg berbintik-bintik; -- kesturi musang yg mengeluarkan bau harum atau jebat; <i>Viverra zibetha</i> (942)	Genus+ Ciri Fisik				√	√	
100/LAN	ni.lem n ikan air tawar, ukurannya mencapai 32 cm, hidup di dasar perairan tropis, tersebar di Sungai Mekong dan Chao Phraya, Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, dan Kalimantan; <i>Osteochilus hasseltii</i> (965)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
101/LAP	pa.ri n ikan laut bertulang rawan, badannya pipih, berbentuk spt layang-layang, ukurannya mencapai 6 m, berekor panjang, kecil, dan berduri yg digunakan sbg senjata, tersebar di perairan Atlantik Barat: Carolina Utara dan Florida, dan Bermuda hingga Brazil Selatan, Teluk Meksiko dan Karibia, Atlantik Timur (Mauritania hingga Angola), Indo-Pasifik	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	Barat (Laut Merah dan Afrika Selatan hingga Hawaii), bagian utara hingga Jepang, bagian selatan hingga Australia, Pasifik Timur (Teluk California hingga Puerto Pizarro, Peru, dan Kepulauan Galapagos); <i>Aetobatus narinari</i> (1022)							
102/LAP	pa.tin n ikan yg hidup di sungai, bentuk tubuhnya panjang, pipih dan ramping, pd punggung bagian belakang terdapat sirip lurus, depannya agak tinggi dan menurun pd kepala, tubuh bagian atas, sirip dada, dan sirip ekor warnanya kehitam-hitaman, sedangkan sirip punggung warnanya kemerah-merahan, panjang mencapai 90 cm, hidup di dasar perairan tropis, tersebar di perairan Asia; <i>Pangasius nasutus</i> (1030)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
103/LAP	pe.nyu n kura-kura yg hidup di laut, apabila ingin bertelur, naik ke darat dan menyimpan telurnya di pasir, kulitnya yg keras biasanya dibuat sisir, tusuk sanggul, dsb; -- belimbing kura-kura yg mempunyai ukuran terbesar dengan ukuran panjang badannya mencapai 2 m dan bobot 600-900 kg; ² agal; <i>Dermochelys coriacea</i> ; -- lekang penyu yg ukuran kecil, dan beratnya hanya 50 kg; <i>Lepidochelys imbricata</i> ;	Genus+ Ciri Fisik		√				√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	-- pipih penyu yg bentuknya pipih; <i>Natator depressus</i> (1048)							
104/LAP	per.ku.tut burung yg warna bulunya blirik abu-abu kehitam-hitaman di seluruh badan, paruhnya berwarna hitam, kakinya pendek, biasa dipertandingkan suaranya; ketitir; <i>Geopelia striata</i> (1059)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi				√	√	
105/LAP	pu.nai burung yg bulu kepala dan lehernya berwarna biru keabu-abuan, punggung dan sayap bagian atas berwarna cokelat tua kemerah-merahan, sedangkan bagian sayap yg lain berwarna hitam; <i>Treron curvirostra</i> (1116)	Genus+ Ciri Fisik				√	√	
106/LAR	ru.bah n binatang jenis anjing, bermoncong panjang, makanannya daging, ikan, dsb; <i>Canis vulpes</i> (1186)	Genus+ Ciri Fisik				√		√
107/LAR	ru.sa n binatang menyusui, pemakan tanaman, termasuk famili <i>Cervidae</i> , tanduknya panjang dan bercabang-cabang, bulunya berwarna cokelat tua dan bergaris-garis (bintik-bintik putih); <i>Cervus equimus</i> ; -- bawean rusa yg berasal dr Pulau Bawean, tubuhnya agak kecil, tingginya 0,6 m, warna perukan tubuh berwarna cokelat cerah, punggung berwarna lebih tua, sisi permukaan tubuh berwarna putih, termasuk langka dan dilindungi oleh undang-	Genus+ Ciri Non Fisik+ Ciri Fisik				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	undang; <i>Axis kuhlii</i> ; -- beruang rusa besar; <i>Cervus equinus</i> ; -- beruang rusa yg tubuhnya gemuk, beratnya mencapai dua kuital lebih, berangga pendek, badan berwarna kehitam-hitaman, terdapat di Sumatra dan Kalimantan; <i>Cervus nicolor</i> (1192)							
108/LAS	sa.pi n binatang pemamah biak, bertanduk, berkuku genap, berkaki empat, bertubuh besar, dipiara untuk diambil daging dan susunya; lembu; -- apkir sapi bibit yg harus dikeluarkan krn umumnya sudah tua dan/atau tidak produktif lagi sehingga apabila terus dipiara kurat menuntungkan; -- dara sapi betina muda yg telah berumur satu tahun atau lebih dan belum pernah beranak; -- gondok sapi yg terkena penyakit gondok krn makanannya kurang zat yodium; -- kebiri sapi jantan yg dikebiri yg sebelumnya belum pernah dipakai sbg pejantan; -- muda sapi yg berumur kurang dr satu tahun yg dipiara khusus untuk menghasilkan daging dng mutu gizi tinggi; -- pedaging sapi yg khusus dipiara untuk menghasilkan daging; -- pejantan sapi jantan yg telah berumur dua tahun atau lebih, dipakai untuk mengawini sapi betina;	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	-- perah sapi yg khusus dipiara untuk menghasilkan susu; -- umbaran sapi yg dipiara dng melepaskannya di padang rumput (1225)							
109/LAS	sar.den /sardén/ n ikan laut dr suku haring, biasa dikalengkan; sardencis (1227)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fungsi				√	√	
110/LAS	sem.bak n ikan yg hidup di laut dan payau, sj cakalang, ukurannya mencapai 122 cm, berat 16,5 kg, umurnya 10 tahun, hidup di terumbu karang perairan tropis dan subtropis dng kedalaman 1-150 m, tersebar di perairan Mediterania, Laut Karibia, dan Teluk Meksiko; <i>Euthynnus alletteratus</i> (1260)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
111/LAS	sem.bi.lang n ikan yg hidup di air laut, payau, atau air tawar, ukurannya mencapai 150 cm, hidup di dasar perairan tropis, tersebar di perairan Pantai Barat dan Selatan India dan Srilangka, sepanjang Pantai Bangladesh dan Myanmar hingga Kepulauan Indo-Australia dan Filipina hingga Papua Nugini; <i>Plotosus canius</i> (1260)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
112/LAS	se.pat n ikan yg hidup di air tawar berbentuk pipih, bersisik halus, berwarna keperak-perakan, biasanya dijadikan ikan kering atau ikan asin, suku <i>Anabantidae</i> ; -- jawa ikan yg hidup di air tawar, berbentuk	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	lonjong, pipih, celah mulut agak menengadah; <i>Trichogaster trichopterus</i> ; sepat rawa; -- mutiara ikan yg bentuk badannya memanjang pipih, berwarna sawo matang dng hiasan bintik-bintik kelabu atau hijau kebiru-biruan; <i>Trichogaster leerii</i> ; -- siam ikan sepat air tawar, badan berwarna kelabu kehitam-hitaman, punggung berwarna lebih tua, tetapi di bagian perut agak cerah; <i>Trichogaster pectoralis</i> (1278)							
113/LAS	se.ri.ga.la n 1 binatang liar yg bentuk badannya spt anjing dan warna bulunya kuning kelabu; <i>Canis lupus</i> ; 2 anjing hutan; <i>Cuon javanicus</i> (1287)	Genus+ Ciri Fisik				√		√
114/LAS	1si.a.mang n monyet besar berbulu hitam yg tidak berekor, jari-jari tangannya yg kedua dan ketiga dipertautkan oleh selaput seolah-olah menyatu, makanannya buah-buahan, pucuk daun, telur burung, dan binatang kecil-kecil; <i>Symphalangus syndactylus</i> ; (1298)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Non Fisik				√		√
115/LAS	2si.gung n musang yg berbau busuk; <i>Mydaus meliceps</i> (1303)	Genus+ Ciri Fungsi				√		√
116/LAS	sim.pan.se /simpansé/ n kera besar berasal dr Afrika suku <i>Pongidae</i> , yg berbulu hitam panjang; <i>Pan troglodytus</i> (1309)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
117/LAS	si.nga n binatang buas, bentuknya hampir sama dng macan, pd singa jantan terdapat bulu panjang di muka (sebagian kepala bagian depan); <i>Felis leo</i> (1312)	Genus+ Ciri Fisik				√		√
118/LAT	²tam.bak n ikan yg hidup di air laut, panjangnya mencapai 60 cm, dapat mencapai berat 2,53 kg, umur 10 tahun, hidup di wilayah terumbu karang subtropis dng kedalaman 10-400 m; <i>Lutjanus synagris</i> (1387)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
119/LAT	²ta.pa n ikan air tawar yg panjangnya mencapai 10 cm, hidup di dasar perairan tropis; <i>Gastromyzon borneensis</i> (1402)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	
120/LAT	ta.pir tenuk; <i>Tapirus indicus</i> (1403)		Sinonim		√			√
121/LAT	ta.wes /tawés/ n ikan yg hidup di air tawar, sirip dada, perut, dan dubunya berwarna kuning kejingga-jinggaan; <i>Puntius javanicus</i> (1413)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik				√	√	
122/LAT	te.nuk n binatang menyusui, tubuhnya menyerupai babi hutan, punggung membulat dan menurun ke depan, warna bulu badan baian depan (perut dan kaki) hitam, sedangkan bagian lain keputih-putihan; tapir; badak babi; <i>Tapirus indicus</i> (1442)	Genus+ Ciri Fisik				√	√	
123/LAT	te.ri n 1 ikan laut kecil-kecil, tergolong marga <i>Stolephorus</i> , dapat dimakan, jenisnya bermacam-macam; 2...;	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	-- geladah ikan yg hidup di air laut atau payau, ukurannya mencapai 15,5 cm, hidup di perairan tropis dng kedalaman 20-50 m; <i>Stolephorus indicus</i> ; -- nasi ikan laut atau payau, ukuran mencapai 9,5 cm, hidup di perairan tropis, tersebar di perairan teluk Thailand dan Laut Jawa; <i>Stolephorus tri</i> (1451)	Ciri Fungsi						
124/LAT	ti.kus n binatang pengerat, termasuk suku <i>Muridae</i> , merupakan hama yg mendatangkan kerugian, baik di rumah maupun di sawah, berbulu, berekor panjang, pd rahangnya terdapat sepasang gigi seri berbentuk pahat, umumnya berwarna hitam atau kelabu, tetapi ada juga yang berwarna putih; -- belanda marmot; -- bulan binatang pemakan serangga mirip tikus, berbulu hitam kasar dan panjang; <i>nosorex gymnurus</i> ; -- rumah tikus yg diam di rumah-rumah, dapat menularkan pes; <i>Mus musculus</i> ; -- sawah tikus yg hidup di sawah, memakan dan merusak batang padi yg masih muda; -- tanah tikus yg hidup dan bersarang di dl tanah (1462)	Genus+ Ciri Fungsi+ Ciri Fisik		√				√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
125/LAT	¹ to.kek / <i>tokék</i> / <i>n</i> binatang merayap, kulitnya kasap berbintik-bintik, suaranya keras, hidup di rumah (pohon dsb) (1476)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat		√				√
126/LAT	² tong.kol <i>n</i> ikan laut dan payau, jenis cakalang, ukurannya mencapai panjang 122 cm, berat 16, 5 kg, umur 10 tahun, hidup di terumbu karang perairan tropis (1480)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat		√			√	
127/LAT	¹ tu.na <i>n</i> ikan yg hidup di laut, ukurannya mencapai panjang 140 cm, berat 60,3 kg, umur 9 tahun, hidup di perairan tropis; <i>Thunnus alalunga</i> ; -- albakora tuna dng berat kira-kira 32 kg, tersebar di daerah beriklim sedang, merupakan ikan pangan yg penting bagi industry pengalengan; <i>Thunnus alalunya</i> ; -- ekor panjang tuna berukuran agak kecil, berat sekitar 13,4 kg; <i>Thunna tonggol</i> ; -- sirip biru tuna berukuran besar, panjang mencapai 4,3 m, dapat berbobot 816 kg; <i>Thunna thynnus</i> ; -- sirip kuning tuna berukuran besar, mencapai panjang 2,4 m, berat 204 kg; <i>Thunna albacares</i> (1501)	Genus+ Ciri Habitat+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√	√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
128/LAT	<p>⁴tu.pai <i>n</i> binatang pengunggis buah- buahan, berbulu halus, berwarna kuning atau cokelat, hidup di atas pohon; bajing; <i>Sciurus</i>; <i>sepandai-pandai – meloncat, sekali gawal (terjatuh) juga, pb</i> sepandai-pandainya seseorang, ada kalanya berbuat salah (keliru) juga;</p> <p>-- akar tupai yg bulunya berbintik-bintik;</p> <p>-- kampung tupai yg biasa makan daging kelapa; <i>Sciurus notatus</i>;</p> <p>-- katai tupai kerdil;</p> <p>-- kelapa tupai kampung;</p> <p>-- kerawat tupai yg besar; <i>Sciurus bicolor</i>;</p> <p>-- kericik tupai katai;</p> <p>-- nyiur tupai kelapa (1507)</p>	Genus+ Ciri Fisik				√		√
129/LAU	<p>ular <i>n</i> binatang melata, todak berkaki, tubuhnya agak bulat memanjang, kulitnya bersisik, hidup di tanah atau di air, ada yg berbisa ada yg tidak; <i>melangkahi</i> --, <i>pb</i> melakukan sesuatu yg berbahaya;</p> <p>-- <i>menyusur akar, pb</i> merendahkan diri, tetapi tidak turun martabatnya; <i>sekerat – sekerat belut, pb</i> orang yang bermuka dua (ikut ke sana kemari); <i>spt – kena bedal (palu, pukul), pb</i> tidak tenang (krn marah dsb); <i>spt ketiak</i> --, <i>panjang lanjut (tidak putus-putusnya), pb</i> tidak berketentuan (baik buruknya);</p>	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat		√			√	

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- air ular yang hidup di air (sunai, rawa, kolam, dsb) dan tidak berbisa; <i>Homalopsis buccata</i>;</p> <p>-- ari jenis ular berbisa;</p> <p>-- bakau ular yg hidup di hutan bakau, tidak berbisa; <i>Fordonia leucobalia</i>;</p> <p>-- bandotan puspa ular yg sangat berbisa (dapat mematikan), kepalanya berbentuk segitiga, bersisik kasar dan menonjol, berkembang biak dng beranak; <i>Vipera russelli</i>;</p> <p>-- belang ular kecil berbisa, berkulit belang putih atau kuning dan hitam kecokelat-cokelatan; <i>Bungarus fasciatus</i>;</p> <p>-- bura ular berbisa yg suka menyembur;</p> <p>-- cabai ular berbisa yg berkepala tipis dan kecil, di sepanjang tubuhnya membujur garis atau pita kuning atau jingga, punggungnya hitam, perutnya berwarna belang putih dan hitam, ekornya merah spt cabai, panjangnya kira-kira 60 cm; <i>Maticora intestinalis</i>;</p> <p>-- cintamani ular yang mendatangkan kebahagiaan (dl percintaan);</p> <p>-- gadung ular yg berwarna hijau polos, kadang-kadang ada warna merah muda pd ekornya, bagian bawah berwarna putih pucat, sisik kepala dan badan kecil-kecil, di antara mata dan hidung terdapat ceruk</p>							

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	yg berfungsi sbg indra peka suhu untuk mengetahui mangsanya, panjangnya mencapai 1,5 m; <i>Trimeresurus albolabris</i> ; -- hijau ular yg kulitnya hijau, kepalanya berbentuk segitiga, badannya pendek, bagian perutnya berwarna hijau muda, dan bagian ekornya berwarna merah tua; <i>Trimeresurus albolabris</i> ; -- jelutung ular yg bagian punggungnya berbintik-bintik kehijau-hijauan dng sebaris bintik merah, dapat melayang dr pohon sejauh 20 m; ular emas; <i>Chrysopelea paradisi</i> ; -- kadut ular yg kulitnya berbenjol-benjol, berwarna cokelat, bernapas dengan paru-paru, berkeban biak dng cara beranak; <i>Acrochordus javanicus</i> ; -- kawat ular yg mirip cacing, panjangnya antara 10-20 cm, badannya bersisik kecil-kecil, berwarna hitam mengilap, matanya tersembunyi di bawah sisik kepala, ekornya sangat pendek, ujungnya runcing mirip kepala; <i>Typhlops braminus</i> ; -- kisi ular yg pd punggungnya terdapat tiga garis berwarna cokelat, pd sisi badan terdapat garis putih lebar, bagian atas kepala memiliki bintik putih, perisai perut berwarna putih; <i>Xenochrophis vittatus</i> ; -- lidi ular kecil panjang dan berbisa;							

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	<p>-- picung ular tidak berbisa, bagian lehernya berwarna merah spt kalung, punggungnya berwarna hijau kekuning-kuningan atau keabu-abuan, perutnya putih kekuning-kuningan dng panjang badan kira-kira satu meter; <i>Natrix subminiata</i>;</p> <p>-- pucuk ular yg tubuhnya berwarna hijau tua, kepalanya memanjang dng moncong berujung sangat runcing, dng panjang badan kira-kira 1,5 m;</p> <p>-- putih ular yg kepalanya bundar dan kecil, hampir sama dng lehernya, tubuhnya sedang, seluruh tubuhnya berwarna putih;</p> <p>-- sanca ular besar yg panjangnya dapat mencapai 10m, kulitnya bagus, bisa dijadikan bahan sepatu, tas, dsb; <i>Python reticulatus</i>;</p> <p>-- sawah ular yg hidup disawah, pemakan tikus, tidak berbisa, belitanya sangat kuat dan dapat mematikan;</p> <p>-- sendok ular berbisa berwarna hitam dng warna kuning pd lehernya yg dapat mengembang; ular kobra; <i>Naja sputatrix</i>;</p> <p>-- setu ular laut yg serinkali bersembunyi di bawah tumbuhan setu;</p> <p>-- siput ular pemakan siput, tubuhnya berwarna cokelat dng gelang-gelang hitam yg samar-samar, kepala bulat dan tebal, matanya besar spt mata</p>							

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
	kucing, geraknya lamban dan lemah lembut; <i>Pareas carinatus</i> ; -- tanah ular berbisa, berwarna cokelat tua (dapat juga menyerupai dedaunan atau rumput kering), kepalanya berbentuk segitiga; <i>Agkistrodon rhodostoma</i> ; -- tedung ular yg sangat berbisa dan dapat mengembangkan lehernya; -- tedung senawan ular kecil hitam yg sangat berbisa (1521)							
130/LAU	un.ta n binatang berkuku belah, berleher panjang, dan punggungnya berpunuk, ada yg berpunuk satu; <i>Camelus dromedarius</i> , ada yg berpunuk dua; <i>Camelus bactrianus</i> , dipakai sbg binatang pengangkut, hidup di Tanah Arab, Afrika Utara, Asia Tengah, dsb; <i>Camelus</i> : binatang – dipakai untuk menyebrangi padang pasir; <i>bagai</i> – menyerahkan diri, <i>pb</i> amat patuh menurut perintah; mengaku salah dan bertobat; menyerah dan menurut (1531)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Fungsi+ Ciri Habitat				√		√
131/LAZ	¹ zeb.ra /zebra/ n binatang spt kuda yg badannya bergaris-garis hitam putih atau cokelat tua, terdapat di Afrika; <i>Equus zebra</i> (1570)	Genus+ Contoh+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				√		√

Nomor Data	Data	Pola Definisi		Tipe Definisi			Konsistensi Definisi	
		GD	S	GD	S	(G-D) + (S)	K	TK
132/LAZ	² zeb.ra /zebra/ n ikan hias yg kulitnya bergaris-garis hitam putih spt zebra, panjangnya mencapai 3,8 m, hidup di dasar perairan tropis dng kedalaman 5-19 m, tersebar di wilayah Pakistan, India, Bangladesh, Nepal, dan Myanmar; <i>Danio rerio</i> (1570)	Genus+ Ciri Fisik+ Ciri Habitat				v		√